

PENGARUH STRATEGI *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN BENDA LANGIT DI KELAS IV MIS AISYIYAH WILAYAH SUMUT DESA BANDAR KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

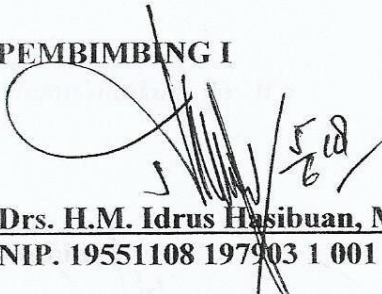
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

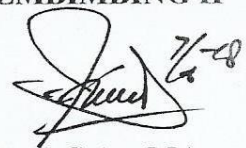
OLEH:

KHAIRINA ANGGITA NASUTION
NIM. 36.14.1.012

PEMBIMBING I


Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II


Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan
Estate 203731 Email: fitkiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH STRATEGI *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN BENDA LANGIT DI KELAS IV MIS AISYIYAH WILAYAH SUMUT DESA BANDAR KHALIPAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018”** yang disusun oleh **KHAIRINA ANGGITA NST** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

09 Juli 2018 M

25 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

<p>Ketua</p> <p> <u>Dr. Salminawati, S.S, MA</u> NIP: 19741208 200710 2 001</p>	<p>Sekretaris</p> <p> <u>Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd</u> NIP: 19770808 200801 1 014</p>
<p>Anggota Penguji</p>	
<p> 1. <u>Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd</u> NIP. 19551108 197903 1 001</p> <p> 3. <u>Dr. Humaidah br. Hasibuan, M.Ag</u> NIP: 19530908 198103 2 001</p>	<p> 2. <u>Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag</u> NIP: 19730613 200710 2 001</p> <p> 4. <u>Sapri, S.Ag, MA</u> NIP. 19701231 199803 1 023</p>
<p>Mengetahui Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan</p> <p> <u>M. Nurudin Siahaan, M.Pd</u> NIP: 19601006 1994031002</p>	



Nomor : Istimewa Medan, 07 Juni 2018
Lampiran : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
A.n Khairina Anggita Nst Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

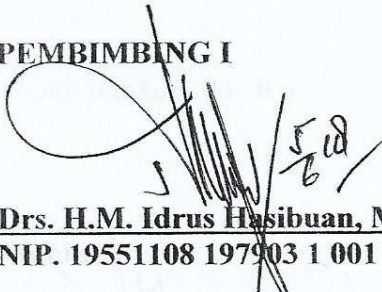
Nama : Khairina Anggita Nasution
NIM : 36.14.3.070
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Quantum
Teaching* Terhadap Hasil Belajar
IPA Materi Perubahan Kenampakan
Bumi Dan Benda Langit Di Kelas IV
MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa
Bandar Khalipah Kecamatan Percut
Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima
untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

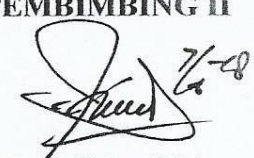
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II


Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

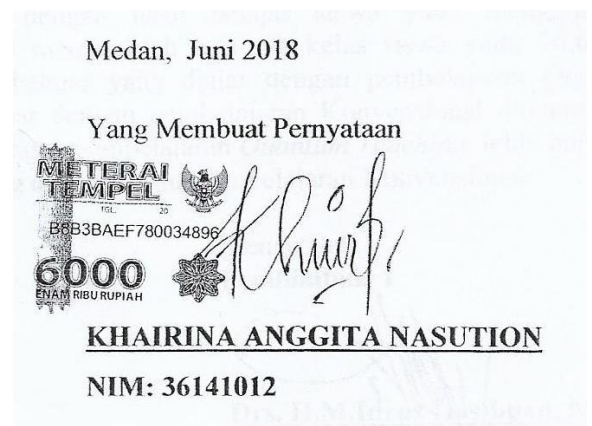
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Khairina Anggita Nasution**
NIM : **36141012**
Jur/Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1**
Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi Dan Benda Langit Di Kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah Kab. Deli Serdang Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.



ABSTRAK



Nama : Khairina Anggita Nasution
NIM : 36141012
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. H. Idrus Hasibuan, M.Pd
Pembimbing II : Sapri, S.Ag
Judul : Pengaruh Strategi *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit di Kelas IV Mis Aisyiyah Wil. Sumut Desa Bandar Khalipah Kab. Deli Serdang Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018

Kata-kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran *Quantum Teaching* Pembelajaran Konvensional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* dan pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Aisyiyah serta mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dan pembelajaran Konvensional pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV Mis Aisyiyah yang berjumlah 55 siswa. Instrument pengumpulan data menggunakan tes, yaitu Pre Tes (Tes Awal) dan Post Tes (Tes Hasil Belajar). Teknik Analisis data dilakukan dengan Analisis Varian (ANOVA).

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa 1) Terdapat pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* memperoleh rata-rata kelas siswa yaitu 82,20. 2) Terdapat pengaruh Pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Aisyiyah dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran Konvensional memperoleh rata-rata kelas siswa yaitu 76,68. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan yang diajar dengan pembelajaran Konvensional dimana hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional.

Mengetahui,
Pembimbing I

Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197203 1 001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Strategi *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Perubahan Kenampakan Bumi Dan Benda Langit Di Kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Zulkhairi Nst** dan Ibunda **Emi**

Dawati yang sampai detik ini telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dan berkat kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Dan atas keberhasilan mencapai sarjana ini terkhusus adalah hadiah buat ayahanda dan ibunda tercinta.

2. Teristimewa kepada adik-adikku tersayang, **Khairika Nasution, Khairia Nasution, dan M. Apriansyah Nasution** yang sedang menjalankan pendidikan di bangku sekolah agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendo'akan penulis serta menyemangati dalam menyusun skripsi dan mencapai gelar sarjana.
3. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Amirruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Salminawati, SS,MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
6. Bapak **Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak **Sapri, S.Ag, MA** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak **Sapri, S.Ag, MA** yang pernah menjadi Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan dan seluruh Dosen yang ada di Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya atas pemberian bimbingan ilmu selama penulis berkuliah di UIN Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh pihak MIS Aisyah, Kepala Sekolah Ibunda **Dra. Asmawati, MA**, Wali kelas ibu **Elisah Suherna**, serta guru-guru, staf/pegawai, dan anak-anak di MIS Aisyah terkhususnya anak-anak tercintaku di kelas IV. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan Peneliti melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
10. Teman-teman seperjuangan **Skripsi Sweet** yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang selama ini selalu saling memberikan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi ini dan memiliki sebuah harapan masuk bersama dan menyelesaikan studi bersama.
11. Kepada keluarga angkat saya di Desa Pulau Gambar Dusun II **Bapak Edi** dan teman-teman seperjuangan kelompok KKN 34 di Desa Pulau Gambar Dusun II Kabupaten Serdang Berdagai Tahun 2017 yang sudah menjadi bagian keluarga saya.
12. Tekhusus untuk sahabat-sahabat terbaikku, sahabat yang sudah menjadi keluarga bagiku **Ilham Saputra Pane** (Muamalah), **Novi Miranda**

Tanjung (UMN), Rodiatul Hikmah Harahap (PGMI), Juarna Syafitri (MPI), Leni Lestari Nst(SE), Desi Angraini (MPI), NurQueen Radiat Marpaung (PMM), Nur Hayati Br.Tarigan (PGMI), Indriyani Dr (PMM), Sabaruddin Yusuf (A.Md), Sri Lestari (PGMI), Abdah Fuadhilah Hrp (PGMI), Putri Ayu (PGMI), Helmita Sari (PGMI), Nur Azyyati (PGMI) yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi dan mencapai gelar sarjana.

13. Terkhusus untuk abang-abang dan kakak-kakakku yang sudah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, **Ahmad Hairi Nst S.Pd, Sari Mawaddah Nst S.Pd, Agustina Panjaitan S.Pd, Okta Harmayani Astri S.Pd**, yang telah banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segera.

14. Kepada keluarga keduaku di **KSR PMI UNIT UIN SUMATERA UTARA** yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat serta kenangan yang telah kita lewati selama ini.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, 09 Juli 2018

Khairina Anggita Nasution
NIM.36.14.1.012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Kerangka Teori.....	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Hasil Belajar IPA.....	11
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
4. Pengertian IPA.....	20
5. Strategi <i>Quantum Teaching</i>	22
6. Materi IPA Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit	31
B. Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Pikir.....	40

D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	44
B. Populasi Dan Sampel.....	44
C. Definisi Operasional	46
D. Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	49
F. Prosedur Penelitian	53
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan	55
1. Deskripsi Data	55
2. Gambaran Pelaksanaan Penelitian.....	57
B. Data Hasil Penelitian	62
C. Analisis Data Penelitian	65
D. Hasil Uji Hipotesis	68
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Pretest	63
Tabel 4.2	Hasil Posttest	64
Tabel 4.3	Hasil Pengujian Normalitas Pretest	65
Tabel 4.4	Hasil Uji Homogenitas Pretest.....	66
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Normalitas Posttest.....	67
Tabel 4.6	Hasil Uji Homogenitas Posttest	68
Tabel 4.7	Nilai Rata-Rata	69
Tabel 4.8	Analisi Uji t.....	69
Tabel 4.9	Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	72
Tabel 4.10	Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perputaran Bumi Pada Porosnya	34
Gambar 1.2	Fase Bulan	35
Gambar 1.3	Rasi Bintang Layang-Layang	37
Gambar 1.4	Rasi Bintang Kalajengking	38
Gambar 1.5	Rasi Bintang Biduk.....	38
Gambar 1.6	Rasi Bintang Waluku.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rpp Kelas Eksperimen	83
Lampiran 2	RPP Kelas Kontrol.....	100

Lampiran 3	Lembar Kisi-Kisi Tes	111
Lampiran 4	Lembar Instrumen Tes	112
Lampiran 5	Lembar Pretest	116
Lampiran 6	Lembar Posttest.....	118
Lampiran 7	Lembar LKS	120
Lampiran 8	Lembar Kunci Jawaban Tes.....	124
Lampiran 9	Lembar Validasi Instrumen Tes.....	125
Lampiran 10	Lembar Validitas	139
Lampiran 11	Lembar Reliabel.....	141
Lampiran 12	Lembar Tingkat Kesukaran	142
Lampiran 13	Lembar Daya Pembeda.....	143
Lampiran 14	Lembar Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	144
Lampiran 15	Lembar Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	145
Lampiran 16	Dokumentasi	146

Surat Izin Riset dan Observasi

Surat Keterangan Riset dan Observasi

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa ini di seluruh dunia telah timbul pemikiran baru terhadap status pendidikan. Pendidikan diterima dan dihayati sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif, sebab pekerjaan produktif pada masa ini adalah pekerjaan yang didasarkan pada akal, bukan tangan.¹ Tolak ukur kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.²

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia, untuk wajib belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang terdapat dalam bab II pasal 3 yang berbunyi “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹Kunandar, (2011), *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 9.

²Suryosubroto, B, (2010), *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 2.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata, tetapi dilahirkan dari proses belajar. Setiap tenaga pengajar harus mampu mengelola dan mengembangkan serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, agar siswa datang ke sekolah bukan hanya duduk, diam dan pulang, melainkan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan pendidik dan siswa. Dua hal ini merupakan komponen yang harus saling bekerjasama dan saling mendukung, karena dua komponen ini adalah persoalan paling penting dalam pendidikan. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan pendidik dan siswa secara bersama-sama. Pembelajaran merupakan proses memberi dan menerima, dan diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidik guna mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa.

Di MIS Aisyiyah Tembung bidang studi IPA kurang diminati oleh siswa, dikarenakan guru hanya menggunakan cara yang monoton dalam menyampaikan proses pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran tersebut tidak menarik, serta nilai pada bidang studi IPA kurang memuaskan dan sedikit siswa yang mencapai nilai KKM, adapun nilai KKM IPA yang harus dicapai oleh siswa yakni 75. Dalam hal ini

salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dan harus mampu memahami karakteristik dari pendidikan IPA itu sendiri.

Adapun karakteristik anak di MIS Aisyiyah sangat beraneka ragam antara lain : anak yang senang bermain maksudnya dalam usia anak yang masih dini anak cenderung untuk ingin bermain, anak senang bergerak dimana dalam pertumbuhan fisik dan mentalnya anak menjadi hiperaktif, anak senang belajar secara kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, diharapkan suasana pembelajaran IPA yang umumnya menimbulkan rasa bosan, kurang aktif menjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan aktif tanpa mengurangi makna belajar. Sehingga peserta didik menjadi termotivasi serta hasil belajar siswa meningkat dari yang sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Strategi *Quantum***

Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi Dan Benda Langit Di Kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah Kab. Deli Serdang Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sikap siswa yang cenderung merasa bidang studi IPA sulit untuk dipahami.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi IPA
3. Rendahnya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar IPA dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit siswa kelas IV di MIS Aisyiyah ?
2. Apakah ada pengaruh strategi *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV MIS Aisyiyah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. hasil belajar IPA dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit siswa kelas IV di MIS Aisyiyah.
2. Pengaruh strategi *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MIS Aisyiyah

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih memahami konsep Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu :

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman IPA siswa khususnya pada konsep Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam kegiatan belajar

mengajar di kelas, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat dalam bidang studi IPA.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu strategi pembelajaran, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

4. Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

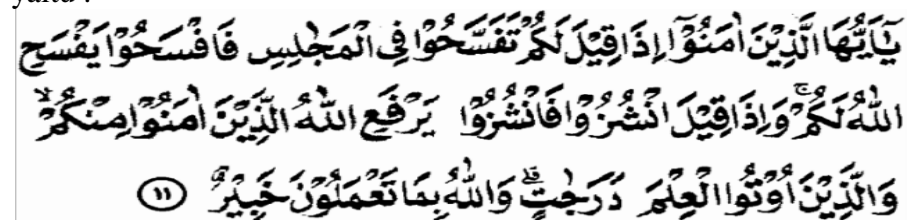
1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.³

Drs. Slemato juga merumuskan pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Adapun ayat Al-Qur'an yang terkait tentang menuntut ilmu,

yaitu :



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ آمَنُوا الْعَمَرَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³Azhar Arsyad, (2013), *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal, 1.

⁴Slameto (Dalam Syaiful Bahri Djamarah), (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 12.

“ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah Ayat 11)

Ayat ini menunjukkan pada setiap orang yang meluaskan majlis untuk beribadah kepada Allah SWT dan dibukakan beberapa pintu kebaikan dan kebahagiaan, berupa kebaikan di dunia dan akhirat. Dan Allah SWT mengangkat orang yang beriman dengan perumpamaan perintah Rasul-Nya dan orang-orang alim di antara mereka khususnya dalam hal derajat. Karena keutamaan ilmu adalah Dalam al-Qur'an dan tafsirnya Dalam ayat ini menerangkan bahwa jika disuruh Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu agar ia dapat duduk, atau kamu disuruh pergi dahulu hendaknya kamu pergi, karena Rasul ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang atau beliau ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan. Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat-derajat orang yang beriman, yang taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat, demikian pula orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk

menegakan kalimat Allah SWT. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah SWT ialah orang yang beriman, berilmu dan ilmunya itu yang diamankan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Adapun Hadits yang terkait tentang menuntut ilmu, yaitu :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

*“Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga”.*⁵

Hadis ini menjelaskan tentang keutamaan ilmu dan pengaruh serta dampaknya yang baik. Dalam hadis ini terdapat dorongan semangat untuk mencari ilmu, tanpa diragukan oleh seorangpun, maka sudah sepantasnya bagi manusia untuk segera mempergunakan kesempatan. Terlebih bagi pemuda yang dia mampu menghafal dengan cepat, lebih kuat melekat pada pikirannya, maka sudah sepantasnya untuk bersegera menggunakan waktu dan umurnya sebelum datang masa-masa yang menyibukkan dirinya.⁶

Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Perkembangan *kognitif* anak terkait dengan kematangan biologis,

⁵HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan AL-Baihaqi (dalam Bukhari Umar), *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadist)*. Jakarta: Amzah, hal, 12.

⁶Syaikh Muhammad bin Shalih Al ‘Utsaimin, (2010), *Kitab Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Darul Atsar, hal. 424-426.

psikologis, dan sosialnya. Proses belajar terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan dalam pengalaman belajar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna antara siswa dengan siswa, guru, bahan pelajaran, dan lingkungan belajarnya. Ini berarti siswa dapat belajar dengan baik ketika mereka mendapat dukungan dari orang lain yang memiliki pengetahuan lebih sehingga mereka terbantu untuk dapat belajar secara lebih mandiri. Dalam perspektif ini, guru berperan sebagai inspirator, fasilitator, direktor, dan *scaffolder*.⁷ Dalam melakukan kegiatan belajar, ada tiga pilar utama yang harus dilalui. *Pertama*, pendengaran, dengan alat ini orang akan menyerap kata-kata (*Verbal*). *Kedua*, penglihatan yang digunakan untuk mengamati hal-hal yang dapat diamati, disaksikan, dan dicoba. *Ketiga*, sanubari dan akal yang membantu dalam hal-hal yang membutuhkan penggunaan, pengamatan dan penyusunan konsep untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan. Dari sesuatu yang diketahui (*ma'lul*) kepada argumen (*illat*), dan dari sesuatu yang diketahui (*ma'lum*) kepada sesuatu yang belum diketahui (*majhul*).⁸

Dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu proses dimana perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan kognitif, afektif, serta psikomotorik.

⁷Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, hal. 109

⁸Umi Machmudah, dan Abdul Wahab Rosyidi, (2008,) *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, hal. 3.

2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan terjadi pada siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Melalui belajar seseorang akan mengalami perubahan perilaku dalam dirinya. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu tersebut dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah suatu perolehan akibat membentuknya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya individu secara fungsional. Sedangkan belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam individu dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tersebut. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat pengetahuan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Hasil belajar meliputi memahami konsep (aspek kognitif),

⁹Nana Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 22.

¹⁰Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.38.

keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif).¹¹

Menurut Abdurrahman : Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.¹²

Hamalik berpendapat bahwa, “Hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.¹³ Adapun perubahan yang dimaksud di sini yaitu peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya yang awalnya individu yang tidak tahu menjadi tahu, dan sikap yang buruk menjadi baik.

Dapat kita ketahui bahwasannya hasil belajar merupakan sebuah indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada setiap individu yang belajar, bila tidak terjadi perubahan pada individu yang belajar maka dapat dikatakan tidak berhasil dan individu tersebut tidak melakukannya dengan bersungguh-sungguh.

Adapun tujuan dari penilaian hasil belajar itu sendiri adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai hasil belajar. Muhibbin Syah mengatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa

¹¹Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 5-6.

¹²Abdurrahman Mulyono, (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 37-38.

¹³Oemar Hamalik, (2006), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 30.

dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu, mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya, mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar, mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar, dan mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Berdasarkan dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hasil belajar dari penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Secara umum cara mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan tes. Sebab selain dapat menilai dan mengukur hasil belajar kognitif, tes juga dapat menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik siswa. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Tujuan dari penilaian hasil belajar ini adalah untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, dan melihat seberapa jauh keefektifannya dalam mencapai indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya, faktor guru atau pendidik sangatlah penting dalam mempengaruhi hasil

¹⁴ Muhibbin Syah,(2012), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal. 198-199.

belajar siswa karena guru bertugas untuk membangun manusia itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik.¹⁵ Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar bertanggungjawab pada banyak faktor, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori Gestalt ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, yaitu :

¹⁵Heronimus Delu Pingge, Muhammad Nur Wangid. *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tamboloka*, Jurnnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1 Desember 2016, hal. 147.

- a. *Faktor internal*, Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. *Faktor eksternal*, Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan wadah penting bagi setiap pribadi menumbuhkan dan membangun karakternya. Sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad Saw, bahwa setiap anak terlahir suci, orang tuanyalah yang berperan besar menjadikannya baik atau buruknya anak. Pendidikan karakter merupakan aktifitas membentuk jiwa, sehingga metode yang paling efektif menuliri anak dengan karakter baik adalah melalui keteladanan *reward* (penghargaan) atau *pinishment* (hukuman) yang dijiwai semangat pendidikan.¹⁶

Menurut pendapat lain, faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) antara lain :

- 1) Bakat

¹⁶Asren Nasution,(2013), *Membangun Karakter Bangsa (becermin pada sosok Jenderal Besar Soedirman)*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 136.

Bakat atau *Attitude* menurut Higard dalam Slameto adalah “*The Capacity to Learn*”,¹⁷ dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat ini bila dikembangkan melalui aktivitas belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda. Siswa akan lebih mudah menerima pelajaran apabila diajarkan sesuai bakatnya. Misalnya siswa memiliki bakat berhitung, tentu siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan alam, dengan adanya bakat maka kesempatan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa lebih tinggi dari siswa yang sama sekali tidak memiliki bakat terhadap suatu materi pelajaran.

2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali dalam Slameto adalah “Keaktifan siswa dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.” Perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat dengan aktivitas belajar siswa. Siswa yang menaruh perhatian pada materi pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan materi yang diterangkan oleh guru.

Hal ini sudah biasa terjadi dimana siswa memiliki perhatian terhadap suatu objek, siswa selalu memperhatikan objek tersebut, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian jika siswa dangat berminat dalam belajar, maka siswa tersebut akan berusaha untuk

¹⁷Slameto, (2015), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 65.

memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi pelajaran yang sedang dipelajari sebaik mungkin.

3) Motivasi

Subandjah menjelaskan Motivasi merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran, sebab tanpa adanya motivasi yang baik dari siswa terhadap apa yang disajikan guru kepadanya, menyebabkan siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal, dengan demikian, jelas sekali bahwa motivasi memiliki peranan dalam menumbuhkan aktivitas belajar siswa mengikuti pembelajaran, dan seorang siswa akan rajin belajar bila motivasi belajarnya kuat.

4) Kesehatan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar. Seorang siswa yang sering sakit biasanya mengalami kesulitan dalam belajar, seperti mudah lelah, kepala terasa pusing, mata mudah penat karena membaca, dan sebagainya. Dengan demikian kesehatan jasmani juga mempengaruhi belajar siswa dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya juga.

Faktor yang berasal dari luar (eksternal) antara lain:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Orang tua khususnya harus sering

memberi dorongan, motivasi, baik itu bersifat moral maupun material, agar anak lebih bersemangat untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Muslim Nurdin menjelaskan: “Mendidik anak adalah kewajiban orang tua yang paling utama yang akan berpengaruh kuat dalam perkembangan anak pada masa selanjutnya.” Dilanjutkan oleh M. Ngalim Purwanto yang menjelaskan bahwa: “Sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah tergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga.”

2) Lingkungan Alam

Pengaruh lingkungan alam tidaklah seperti pengaruh yang diberikan oleh lingkungan pendidikan. Berbeda dengan pengaruh yang diberikan pendidikan dimana mereka berusaha dengan sadar, bertanggung jawab, sistematis, programatis didalam mengantarkan siswa mencapai kedewasaan secara jasmani dan rohani. Lingkungan sedikit banyaknya berpengaruh terhadap siswa, sedangkan besar kecilnya pengaruh tersebut ditentukan oleh intensitas lingkungan itu sendiri.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat turut mempengaruhi tumbuh atau tidaknya prestasi seorang siswa. Pengaruh lingkungan dikatakan positif bilamana lingkungan itu memberikan dorongan atau

motivasi dan rangsangan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang baik. Dan sebaliknya pengaruh lingkungan dikatakan negative bilamana lingkungan itu memberikan pengaruh buruk kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang tidak baik.

Proses pendidikan yang pertama sesungguhnya terjadi dalam lingkungan keluarga. Dalam perspektif islam, keluarga adalah pilar pertama dan utama dalam proses pendidikan anak. Karena anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), maka kedua orangtuanyalah yang bertanggungjawab apakah anaknya kelak akan menjadi anak yang sholeh atau sholehah, baik budi, atau menjadi anak yang tidak baik. Keluarga memiliki multi fungsi, misalnya fungsi kasih sayang, fungsi perawatan, fungsi pendidikan, serta fungsi nilai agama, adat istiadat, moral, ekonomi, hingga budaya dan lingkungannya. Diharapkan juga agar keluarga tumbuh dan berkembang menjadi lembaga sosial kecil yang kokoh dan utuh dalam membina anak-anak menuju kehidupan sosial yang lebih luas.

Sekolah juga menjadi penentu dari hasil belajar siswa. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, etika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.¹⁸

¹⁸Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, hal. 48.

4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau sering disebut IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. *Science* kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan *natural science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam kamus Fowler (1951), *natural science* didefinisikan sebagai *systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction* yang diartikan bahwa “ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan dan induksi”. Sumber lain menyatakan bahwa *natural science* didefinisikan sebagai *a pieces of theoretical knowledge* atau sejenis pengetahuan teoritis.

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. IPA juga dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam memahami alam semesta

melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah.²⁰

Pembelajaran IPA secara khusus diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami, memperdalam lebih lanjut, dan melihat

¹⁹Ahmad Susanto, *op.cit.*, hal. 167.

²⁰Tursinawati. *Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh*. Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013, hal. 67-68.

adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.

5. Strategi *Quantum Teaching*

a. Pengertian *Quantum Teaching*

Menurut Fathurrohman, *Quantum Teaching* dengan tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) merupakan strategi pembelajaran yang diturunkan dari *Quantum Learning* yang mempunyai motto membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, berusaha memberikan kiat-kiat petunjuk dalam mempertajam pemahaman dan daya ingat.

Strategi ini berawal dari eksperimen Dr. George Lazanov dari Bulgaria tentang *suggestology* yaitu kekuatan sugesti yang dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar. Bobbi Deporter yang merupakan murid dari Dr. George Lazanov mencoba mengembangkan kembali eksperimen gurunya menjadi *Quantum Learning* yang merupakan hasil adopsi dari beberapa teori, seperti sugesti, teori otak kanan dan otak kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik) dan pendidikan holistik.

Menurut Deporter dan Mike Hernacki, istilah lain yang hampir sama dengan *suggestology* adalah *accelerated learning* atau belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya yang normal dan di barengi dengan kegembiraan. Istilah *Quantum* dalam *Quantum Teaching* berasal dari konsep persamaan fisika kuantum yang dikembangkan oleh Issac Newton. Kata *Quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, semua kehidupan adalah energi rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah masa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi atau $E=M.c^2$. Konsep fisika kuantum ini jika dikaitkan dengan *quantum teaching* maka,

E= Energi (Antusiasme, Efektifitas Belajar Mengajar, Semangat)

M= Massa (Semua Individu yang Terlibat, Situasi, Materi, Fisik)

C= Interaksi (Hubungan yang tercipta di kelas)

Asas utama *Quantum Teaching* adalah “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” asas ini berarti untuk menerapkan strategi *quantum teaching* harus dimulai dengan mencoba memasuki dunia yang dialami peserta didik, menyatukan perasaan dan pikiran guru dengan peristiwa. Asas ini menunjukkan betapa pengajaran dengan *quantum teaching* tidak hanya sebuah proses *transfer of knowledge* tetapi lebih jauh dari itu, tentang bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Deporter, *et al* “dalam”, bahwa sintaks atau langkah-langkah strategi pembelajaran *quantum teaching* tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) adalah :

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk apakah manfaat pelajaran tersebut bagi siswa dengan menggunakan rumus “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK), AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.²¹ Secara umum konsep tumbuhkan adalah sertakan diri mereka, puaskan keingin tahuannya, buatlah siswa tertarik atau penasaran tentang materi yang akan diajarkan. Dari hal tersebut tersirat, bahwa dalam pendahuluan (persiapan) metode dimulai guru seyogyanya menumbuhkan sikap positif dengan menciptakan lingkungan yang positif, lingkungan sosial (komunitas belajar), sarana belajar, serta tujuan yang jelas dan memberikan makna pada siswa, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu.

2) Alami/Ciptakan

Konsep ALAMI mengandung pengertian bahwa dalam strategi guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap

²¹ Bobby, Deporter & Mike Hernacki, (2016), *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung : Kaifa Learning, hal. 49

pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah.

3) Namai

Setelah melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, kita ajak untuk menulis dikertas, menamai apa saja yang mereka peroleh, apakah informasi ini berupa gambar atau tulisan.

4) Demonstrasikan

Setelah siswa mengalami pembelajaran akan sesuatu, siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengetahui dan mengerti bahwa dia memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai.

5) Ulangi

Pengulangan dan *posstest* memperkuat daya ingin dan dapat menumbuhkan rasa, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”.

6) Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan, bisa dilakukan dengan memberikan tepuk tangan maupun hadiah.

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan moment

belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka belajar.

Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan guru untuk dapat memotivasi anak untuk berprestasi. Cara ini dapat memaksimalkan usaha pengajaran guru melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar, dan penyampaian kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang afektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. *Quantum Teaching* adalah sebuah program yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan cara belajar siswa dalam kelas.

Tujuannya adalah untuk mengajari pendidik bagaimana orang belajar dan mengapa siswa bertindak dan beraksi terhadap sesuatu sebagaimana yang telah terjadi selama ini. *Quantum Teaching* menunjukkan pada guru bagaimana caranya untuk merencanakan kesuksesan siswa mereka dengan mencatat “apa saja” didalam kelas yang berkaitan dengan lingkungan, desain kurikulum dan bagaimana cara mempresentasikannya. Hasilnya adalah *Quantum Teaching* merupakan cara yang efektif dalam mengajar siapa saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Quantum teaching* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.

Dimana kegiatan metode tidak lagi berpusat pada guru semata akan tetapi lebih menekankan pada interaksi belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.

Menurut Deporter, prinsip *Quantum Teaching* adalah :

- 1) Segalanya berbicara, maksudnya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, keseluruhannya mengirim pesan tentang belajar.
- 2) Memiliki tujuan, semua yang terjadi karena guru mempunyai tujuan seperti seorang guru yang harus secara hati-hati menyusun pelajaran.
- 3) Pengalaman sebelum pemberi nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu, oleh karena itu proses belajar paling baik terjadi ketika siswa mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Metode berjalan sukses ketika murid mengalami informasi pada awal metode.
- 4) Mengakui setiap usaha, dalam belajar mengandung resiko dan keluar dari rasa nyaman. Pada langkah ini, murid berhak atas pengakuan dari kecakapan rasa dan percaya diri mereka. Murid mengambil resiko dan membangun kompetensi dan kepercayaan diri mereka.
- 5) Layak dipelajari maka layak dirayakan (diberi reward), perayaan atau memberikan sesuatu sebagai reward adalah suatu umpan

baik mengenai kemajuan murid dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Dengan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* dalam metode guru akan semakin akrab dengan siswa dan siswa akan termotivasi dalam mempelajari materi pelajaran yang akan di sampaikan.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

Dalam proses pembelajaran, unsur-unsur yang terdiri dari suasana kelas, landasan, lingkungan dan rancangan disusun sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kesuksesan belajar siswa. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran IPA dengan metode *Quantum Teaching*.

Langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* :

- 1) Kondisi kursi kelas berbentuk huruf U.
- 2) Memberikan kalimat sugestif positif.
- 3) Menjelaskan manfaat materi bagi kehidupan siswa (tumbuhkan).
- 4) Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (alami).
- 5) Memberikan kata kunci, konsep, dan rumus strategi sebagai masukan (namai).
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan materi (demonstrasikan).
- 7) Siswa mencatat materi dan memberikan kuis kepada siswa (ulangi).
- 8) Guru memberikan penghargaan atas pujian pada siswa (rayakan).

c. Karakteristik *Quantum Teaching*

Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran berlangsung secara aktif karena peserta didik itu aktif dan kreatif. Bukti keaktifan itu dapat ditemukan dalam peranan dan fungsi otak kanan dan kiri peserta didik.
- 2) Pembelajaran berlangsung efektif dan optimal bila didasarkan pada karakteristik gaya belajar peserta didik, sehingga penting sekali pemahaman atas gaya belajar si peserta didik.
- 3) Pembelajaran berlangsung efektif dan optimal bila tercipta atau terdapat suasana nyaman, menyenangkan, rileks, sehat, dan menggairahkan sehingga kenyamanan, kesenangan, kerileksan, dan kegairahan pembelajaran perlu diciptakan dan dipelihara. Peserta didik dapat mencapai hasil optimal bila berada dalam suasana nyaman, menyenangkan, rileks, sehat, dan menggairahkan.
- 4) Pembelajaran melibatkan lingkungan fisik mental dan kemampuan pikiran atau potensi diri peserta didik secara serempak, oleh karena itu, penciptaan dan pemeliharaan lingkungan yang tepat sangat penting bagi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan optimal.

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Quantum Teaching*

Menurut Akbar dan J. A. Pramukantoro, bahwa kelebihan dari strategi *quantum teaching* adalah :

- 1) Membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena strategi ini menuntut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar.
- 2) Memberikan motivasi pada siswa untuk ambil bagian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung.
- 3) Dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya, akan memudahkan guru dalam mengontrol sejauh mana pemahaman siswa dalam belajar.

Sedangkan kelemahan dari strategi *quantum teaching* adalah :

- 1) Strategi *quantum teaching* menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru.
- 2) Banyaknya media dan fasilitas yang digunakan sehingga dinilai kurang ekonomis.
- 3) Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan strategi *quantum teaching* akan terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik.

Untuk mengantisipasi hal ini maka seorang guru harus mempunyai persiapan sebelum mengajar, menggunakan media yang ekonomis tetapi siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh siswanya. Misalnya menggunakan video, PPT, dan lain-lain, guru juga harus kreatif dalam mengendalikan kelas.²²

²²Muhammad Isnaini, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Langkah-Langkah TANDUR Terhadap Keterampilan Proses Belajar Siswa Materi SEL Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*. Jurnal Bioilmi Vol. 2 Nomor 1 Januari 2016, hal. 18-19.

6. Materi IPA

Adapun materi IPA yakni : Perubahan Kenampakan Bumi Dan Benda Langit.

a. Perubahan Kenampakan Bumi

1) Perubahan yang disebabkan oleh Air

Daratan dapat berubah karena adanya pasang surut air dan erosi. Pada saat-saat tertentu air laut akan meninggi atau naik, disaat yang lain air laut akan turun. Peristiwa naiknya air laut ini disebut dengan pasang laut, sedangkan turunnya air laut disebut dengan surut laut.

Pasang dan surut laut ini disebabkan karena perputaran bumi dan gaya gravitasi bulan. Gaya gravitasi ini terjadi karena kedudukan bulan sangat dekat dengan bumi. Pada saat terjadinya pasang, gelombang air laut sangat besar. Hal ini dapat menyebabkan terkikisnya pasir atau tanah sampai ke tepi pantai. Karena bumi berputar, bagian bumi yang menghadap kebulan akan berputar menjauhi bulan. Hal ini mengakibatkan gaya gravitasi bulan berkurang sehingga air akan surut kembali.

Pasang dan surutnya air laut ini mempengaruhi kapal-kapal yang akan masuk kedermaga. Pada saat pasang, kapal akan mudah masuk kedermaga sedangkan pada saat surut kapal akan sulit merapat ke dermaga. Para nelayan juga memanfaatkan peristiwa pasang laut ini untuk menangkap ikan, yaitu pada malam hari.

2) Perubahan yang Disebabkan Oleh Erosi

Daratan juga dapat mengalami perubahan karena terjadinya erosi akibat hujan dan tanah longsor. Hujan yang cukup besar yang terjadi di tanah yang gundul akan menyebabkan terjadinya longsor. Erosi atau pengikisan tanah menyebabkan tanah yang mengandung humus akan kehilangan lapisan humusnya karena terbawa oleh air dan tanah longsor.

Erosi ini sangat merugikan makhluk hidup, baik bagi manusia, hewan, maupun tumbuhan. Karena erosi, tanah yang awalnya subur bisa kehilangan kesuburannya, sehingga tumbuhan tidak dapat lagi tumbuh dengan baik. Apabila tumbuhan tersebut mati, maka makhluk hidup yang memanfaatkan tumbuhan tersebut akan terancam kelangsungan hidupnya.

Air laut juga dapat menyebabkan terjadinya erosi. Erosi yang disebabkan oleh air laut disebut dengan abrasi, abrasi terjadi di pantai dan menyebabkan pantai menjadi semakin lebar.

3) Perubahan yang Disebabkan Oleh Udara

Daratan dapat mengalami perubahan karena udara atau angin. Perubahan yang disebabkan oleh angin yang sangat kencang disebut dengan badai. Pada saat badai biasanya juga diikuti dengan perubahan cuaca secara tiba-tiba serta gemuruh petir yang sangat kencang disertai dengan kilatan-kilatan.

Badai ini dapat mengikis daratan yang menghancurkan apa saja yang ada di permukaan tanah. Pohon-pohon besar akan tumbang, bangunan-bangunan, dan lahan pertanian pun akan rusak.

4) Perubahan yang Disebabkan Oleh Kebakaran

Daratan juga dapat mengalami perubahan karena terjadinya kebakaran. Kebakaran ini bisa terjadi karena ulah manusia yang sembarangan melakukan pembukaan lahan pertanian dengan cara membakarnya. Selain itu, kemarau yang cukup panjang juga dapat mengakibatkan ranting dan daun kering sehingga dapat terbakar. Kebakaran ini mengakibatkan terganggunya berbagai jenis hewan yang tinggal di dalam hutan serta asap dari kebakaran tersebut dapat mengganggu penglihatan manusia.

b. Perubahan Kenampakan Langit

Selain bumi, di alam semesta terdapat benda-benda langit. Kenampakan langit yang umumnya dapat diamati dari benda-benda langit berikut ini :²³

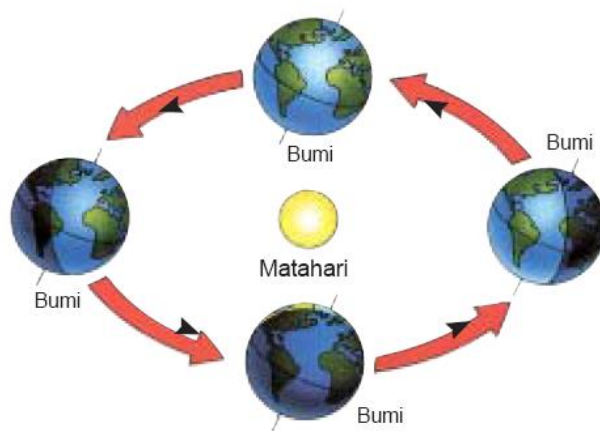
1) Matahari

Matahari terbit pada pagi hari disebelah timur dan terbenam pada sore hari disebelah barat. Pada saat matahari terbit, kita akan melihat langit berwarna jingga kemerahan sedangkan pada saat terbenam akan berwarna yang berbeda,

²³<http://www.Blogspot>. Blogspot. Suprih Widodo, *Mari Belajar IPA*, diakses pada 01 Februari 2018, pukul : 18.37.

siang hari akan terasa lebih panas, hal ini dikarenakan pada siang hari posisi matahari tepat berada di atas kepala kita.

Dari bumi, tampak seperti matahari yang berputar mengelilingi bumi. Namun sebenarnya bumilah yang berputar pada porosnya dan mengelilingi matahari dari arah kiri ke kanan berlawanan arah jarum jam. Lebih jelasnya perputaran bumi pada porosnya terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1. Perputaran bumi pada porosnya

2) Bulan

Bulan merupakan benda langit yang tidak memiliki cahaya, cahaya bulan sebenarnya merupakan pemantulan cahaya yang berasal dari matahari. Cahaya bulan hanya terlihat pada malam hari, hal ini disebabkan karena pada siang hari posisi bulan sedang tidak tepat memantulkan cahaya ke bumi.

Bentuk bulan mengalami perubahan setiap harinya, perubahan bentuk bulan ini dinamakan dengan fase bulan. Bulan mengitari bumi selama 29,5 hari (satu bulan). Selama

bulan bergerak, terjadi perubahan sudut antara matahari, bumi, dan bulan. Hal inilah yang menyebabkan perubahan kenampakan pada bulan setiap harinya.

Allah SWT berfirman dalam QS Al - Anbiya' : 33
Sebagai berikut :

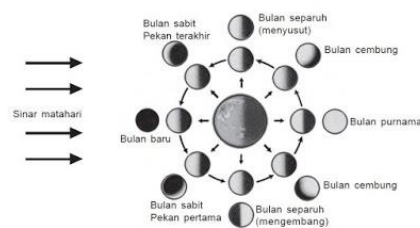
وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ
يَسْبَحُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya :

“Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing beredar pada garis edarnya”.

Berdasarkan ayat di atas dapat kita pahami bahwasannya Allah lah yang menciptakan malam dan siang, matahari serta bulan, semuanya itu berjalan pada tempat yang telah ditentukan dan beredar pada porosnya masing-masing yang tidak akan pernah melenceng dari garis edarnya. Masing-masing benda langit memiliki garis edarnya sendiri-sendiri yang disebut dengan orbit.

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut :



Gambar 1.2. Fase Bulan

Berikut fase-fase bulan yang diamati dari bumi :

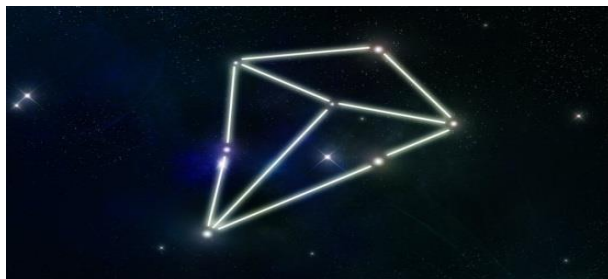
- a) Bulan baru, disebut sebagai bulan baru ketika posisi bulan berada diantara bumi dan matahari. Kemudian bagian bulan yang gelap ini menghadap ke matahari. Pada fase bulan baru ini bulan tidak terlihat dari bumi, atau bulan dalam keadaan gelap.
- b) Bulan sabit, bulan sabit ini terjadi satu minggu setelah terjadinya bulan baru. Bulan sabit bisa kita lihat ketika di langit sebelah barat setelah matahari terbenam. Jadi kalau kita ingin melihat bulan sabit muncul, bisa dimulai setelah matahari terbenam. Bulan sabit ini lama-kelamaan akan semakin melebar dan akan membentuk separuh bulan, atau bulannya semakin terlihat separuh.
- c) Bulan separuh, bulan separuh ini terlihat setelah beberapa hari dari bulan sabit. Kita bisa melihat bulan separuh ini karena separuh dari permukaan bulan yang terkena sinar matahari, jadi terlihat oleh kita hanya separuh saja.
- d) Bulan purnama, terjadinya bulan purnama adalah ketika seluruh sisi bulan terkena cahaya matahari, sehingga seluruh permukaan bulan bisa terlihat oleh kita yang berada di bumi. Kalau kita lihat peristiwa bulan purnama ini sangatlah indah. Kita bisa menikmatinya ketika cuaca sedang cerah dan tentunya pada waktu malam hari.

3) Bintang

Jika kita pandang langit di malam hari, maka kita akan melihat bintang-bintang yang sangat indah yang kedudukannya tidak berubah-ubah. Bintang-bintang yang saling berdekatan tersebut digabungkan menjadi rasi bintang. Masing-masing rasi bintang itu memiliki nama, yaitu sebagai berikut :

a) Rasi bintang layang-layang

Rasi bintang layang-layang disebut juga dengan rasi bintang pari. Kita dapat melihat rasi bintang ini ketika kita memandang langit sebelah selatan. Rasi bintang ini biasanya digunakan sebagai petunjuk arah selatan. Lebih jelasnya rasi bintang ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.3. Rasi bintang layang-layang

b) Rasi bintang kalajengking

Rasi bintang kalajengking dapat dilihat ketika kita memandang langit bagian tenggara. Bintang-bintang terlihat bergabung dan membentuk seperti kalajengking atau scorpio. Lebih jelasnya rasi bintang ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar. 1.4. Rasi bintang kalajengking

c) Rasi bintang biduk

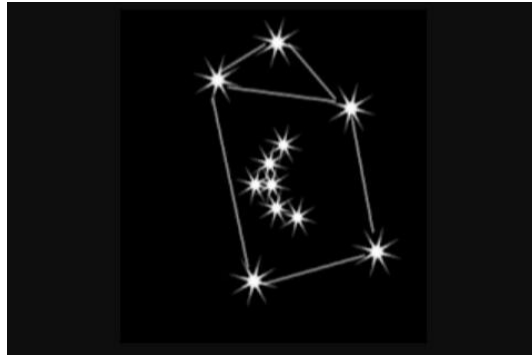
Rasi bintang biduk ini disebut juga dengan rasi bintang beruang besar. Kita dapat melihat rasi bintang ini ketika memandang langit bagian utara. Lebih jelasnya rasi bintang ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar. 1.5. Rasi bintang biduk

d) Rasi bintang waluku

Rasi bintang ini disebut juga dengan rasi bintang orion. Rasi bintang waluku ini dapat kita lihat ketika kita memandang langit di sore hari di antara sebelah timur dan barat. Lebih jelasnya rasi bintang ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar. 1.6. Rasi bintang waluku

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian Gd. Yudi Setiawan, Nym. Wiryana, I Md. Citra Wibawa (2015) dengan judul “Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI Di Gugus IV Kecamatan Petang”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa strategi pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VI Di Gugus IV Kecamatan Petang.
2. Penelitian Ratih Septia Ningrum (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat.
3. Penelitian Ria Liniarti (2015) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar

IPS Di SMP Negeri 178 Jakarta”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPS di SMP Negeri 178 Jakarta.

C. Kerangka Pikir

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di jenjang pendidikan dasar adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang. Belajar IPA merupakan suatu proses aktif dan bertujuan menciptakan kondisi belajar yang dapat memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar yang paling diutamakan adalah hasil belajar yang akan dicapai seorang siswa apabila telah melakukan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung seorang guru diharapkan mampu memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dan lebih efektif guna memperoleh hasil yang optimal.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, strategi pembelajaran *Quantum Teaching* hadir dalam proses pembelajaran agar dapat membantu siswa lebih berperan aktif selama proses belajar berlangsung. Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* yang disandingkan dengan pembelajaran Konvensional untuk melihat

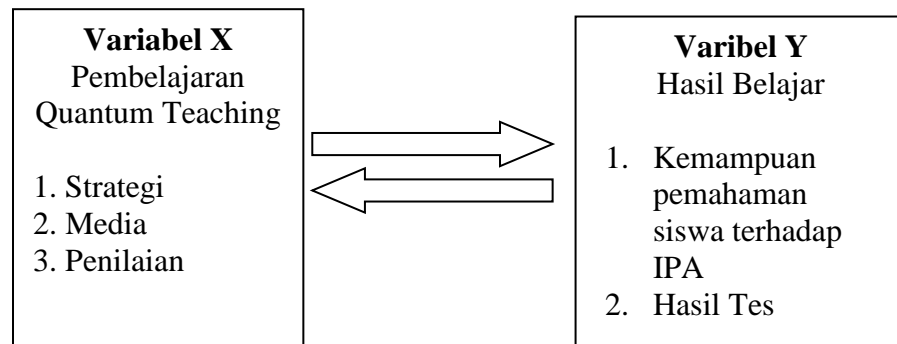
pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada materi kenampakan bumi dan benda langit.

Pembelajaran *Quantum Teaching*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen serta diikuti dengan pemberi bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya. Salah satu ciri pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang melibatkan lingkungan fisik-mental dan kemampuan pikiran atau potensi diri pembelajar secara serempak.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional merupakan hal yang umum berlangsung di kelas. Pembelajaran konvensional digunakan para guru dalam menyampaikan informasi yang banyak kepada siswa yang juga berjumlah banyak. Metode ini dimanfaatkan dalam rangka menata kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung satu arah (guru ke pada siswa). Beberapa kelebihan metode ini yaitu: praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan, efisien dari sisi waktu dan biaya, dapat menyampaikan materi yang banyak,

mendorong guru menguasai materi, lebih mudah mengontrol kelas, siswa tidak perlu persiapan, siswa dapat langsung menerima ilmu pengetahuan.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa strategi *Quantum Teaching* dan pembelajaran konvensional dapat memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi kenampakan bumi dan benda langit. Kerangka nya dapat dilihat pada skema berikut ini.



D. Hipotesis Penelitian

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X (Strategi *Quantum Teaching*) dengan Variabel Y (Hasil Belajar IPA Siswa) dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh penggunaan Strategi *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit di kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan Strategi *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit di kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen, dalam bentuk *Quasi Experimental Design* yang menggunakan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Design*. Pada desain ini, ada kelompok eksperimen dan ada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dikenai perlakuan X_1 dan pada kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan, dan pada akhirnya penelitian kedua kelompok dikenai *posttest*. hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, dengan begitu kedua kelompok yang dikenai eksperimen adalah *equivalen* (hampir sama). Skema desainnya sebagai berikut.²⁴

	Grup	Variabel Terikat	<i>Posttest</i>
(R)	Eksperimen	X	Y_2
(R)	Kontrol	-	Y_2

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif

²⁴Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal.112

mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.²⁵

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.²⁶

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV MIS Aisyiyah yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 55 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat

²⁵Sudjana, (2002), *Metoda Statistika Edisi 6*, Bandung: PT. Tarsito Bandung, hal. 6.

²⁶Ibid, hal. 117.

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi untuk betul-betul representatif (mewakili).²⁷

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *Random Sampling*, dimana setiap subjek dalam populasi memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* adalah strategi pembelajaran yang memusatkan perhatian kepada siswa, dan membuat perencanaan pembelajaran terarah yang membuat nuansa belajar menyenangkan dengan menggabungkan keistimewaan belajar sehingga menimbulkan interaksi pembelajaran yang dinamis untuk menciptakan prestasi belajar yang tinggi.
2. Hasil belajar IPA merupakan hasil yang dicapai melalui tes hasil belajar IPA baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran yang diberikan guru.

²⁷Ibid, hal. 118

D. Pengumpulan Data

1. Tes

Pada dasarnya tes menurut Aiken dalam buku Syahrudin dan Salim merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif.

Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini nantinya adalah tes. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes awal dan tes akhir materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Tes awal dilaksanakan sebelum diberi perlakuan, yang bertujuan untuk melihat hasil belajar sebelum perlakuan diberikan. Adapun tes akhir dilakukan setelah perlakuan diberikan bentuk tes yang diberikan yaitu bentuk *Multiple Choice*.

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang di evaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut.

a. Validitas (Kesahihan)

Untuk menguji validitas butir soal digunakan *Korelasi Product Moment Pearson*. Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X \cdot Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian

Kriteria pengujian adalah suatu item dikatakan mempunyai validitas tinggi jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (r_{hitung} diperoleh dari nilai kritis $r_{product\ moment}$).

b. Reliabilitas (Keterandalan)

Untuk menguji reliabilitas butir soal, digunakan rumus KR-20 yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_t - pq}{v_t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas secara keseluruhan

k = Banyaknya butir pertanyaan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = p - 1$)

V_t = Varian total/Standar deviasi dari tes

c. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran tes digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Dimana:

P = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = banyak peserta menjawab benar

J_s = Jumlah siswa peserta tes²⁸

d. Daya Pembeda

Untuk menentukan daya pembeda (D) terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah.

Setelah itu diambil 27 % skor teratas sebagai kelompok atas (J_A)

dan 27 % skor terbawah sebagai kelompok bawah (J_B)

Rumus untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus yaitu:

$$D_B = P_A - P_B$$

Dimana:

P_A = tingkat kesukaran pada kelompok atas

P_B = Tingkat kesukaran pada kelompok bawah²⁹

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menggunakan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁰ Setelah data penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁸Asrul, dkk, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, hal. 149

²⁹*Ibid*, hal. 153

³⁰Lexy J. Moleong, (2000), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, hal. 103

1. Analisis Deskriptif Data

a. Mean (rata-rata)

Untuk menghitung rata-rata skor, dapat menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

b. Standar Deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian

dibagi N.

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian

dikuadratkan

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *Liliefors*.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana:

\bar{X} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- 2) Menghitung Peluang $S_{(z_1)}$
- 3) Menghitung Selisih $F_{(z_1)} - S_{(z_1)}$, kemudian harga mutlakanya
- 4) Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak. Dengan kriteria H_0 ditolak jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kelas kontrol (X) dan kelas eksperimen (Y) memiliki harga varian yang relatif sejenis atau tidak.³¹

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas varian adalah:

$$F_{max} = \frac{\text{Var.Tertinggi}}{\text{Var.Terendah}}$$

$$\text{Varian } (SD^2) = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{(N-1)} \quad ^{32}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Terima H_0 jika $F(\text{max})_{\text{hitung}} \leq F(\text{max})_{\text{tabel}}$

³¹Agus Irianto, (2007), *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, hal. 275

³²Tulus Winarsunu, (2006), *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UNM Press, hal. 100

Tolak H_0 jika $F(\max)_{hitung} > F(\max)_{tabel}$

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian persyaratan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Rumus yang digunakan untuk melakukan uji-t adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

x_1 : Rata-rata skor kelompok eksperimen

x_2 : Rata-rata skor kelompok kontrol

S_g : Varians gabungan

S_2^2 : Varians kelompok kontrol

S_1^2 : Varians kelompok eksperimen

n_1 : Jumlah anggota sampel eksperimen

n_2 : Jumlah anggota sampel kelompok kontrol

d. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik “t” dengan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \geq \mu_2$$

Dimana :

μ_1 = rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil belajar kelas kontrol

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi ke MIS Aisyiyah untuk meminta izin melakukan penelitian.
- b. Meminta surat izin penelitian kepada pihak UIN-SU.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala MIS Aisyiyah.
- d. Berkonsultasi dengan guru IPA kelas IV.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan Tes Validitas di kelas IV MIS Aisyiyah.
- b. Dari soal Tes Validitas yang diperoleh dilakukan Pre Tes (kelas IV).
- c. Menyiapkan perangkat mengajar dalam kegiatan belajar mengajar seperti RPP, Absensi Siswa, Daftar Nilai, dsb.
- d. Melakukan pengajaran dengan pembelajaran *Quantum Teaching*
- e. Melakukan Pos Tes

3. Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada dilapangan baik berupa dokumen maupun pengalaman langsung pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

4. Analisis

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan t-test.

5. Interpretasi

Dari hasil analisis data diatas, dapat diketahui interpretasinya apakah hipotesisnya diterima atau ditolak.

6. Simpulan

Kesimpulan didapat setelah kita mengetahui hasil interpretasi data tersebut, akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Deskripsi Data

a. Gambaran Subyek Penelitian

Berdasarkan dengan kondisi dan fenomena yang ada di lapangan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah yang beralamat di Jalan Masjid Raya Al-Firdaus Pasar 9, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, maka peneliti mendapatkan beberapa fakta tentang beberapa madrasah tersebut sebagai berikut :

- 1) Visi MIS Aisyiyah Wilayah Sumut adalah “Terbentuknya manusia muslim berakhlak, mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara, serta menjadi pelopor, pelangsunng, penyempurna amal usaha Aisyiyah”.
- 2) Misi MIS Aisyiyah Wilayah Sumut adalah :
 - a) Memperluas, memajukan dan membaharui pendidikan dan pengajaran di semua jenjang pendidikan.
 - b) Memperluas dan menanamkan kebudayaan dan pengetahuan menurut tuntutan islam, mencakup menanamkan dan mengembangkan rasa iman dari diri anak, membiasakan anak-anak dengan prilaku-prilaku yang islami, mengembangkan dan memupuk kecerdasan,

kreativitas dan ketrampilan, membekali anak didik dengan ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah rasul sebagai dasar aqidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah dalam kehidupan masyarakat.

3) Tujuan MIS Aisyiyah Wilayah Sumut adalah :

Tujuan MIS Aisyiyah adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kompetensi :

- a) Memegang teguh aqidah islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran islam.
- b) Memiliki nilai dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
- c) Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta belajar untuk melanjutkan pendidikan.
- d) Mengalihgunakan kemampuan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat lokal dan global.
- e) Menguasai kompetensi keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja
- f) Kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani.
- g) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis.
- h) Berwawasan kebangsaan.
- i) Kemampuan berekspresi, menghargai seni dan keindahan.

j) Sanggup meneruskan amal usaha Muhammadiyah.

b. Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan guru dan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dengan jumlah 30 orang siswa dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional berjumlah 25 orang siswa.

Pada penelitian ini kegiatan dilakukan dengan tahapan menyiapkan silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan, serta membuat media pembelajaran.

Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen :

a) Pertemuan ke-1

Kegiatan awal pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 21 Maret 2018 yang dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, setelah itu peneliti mulai mengambil alih kelas yang di dampingi oleh guru untuk memperkenalkan dirinya sebelum mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal *pretest* yang diberikan oleh peneliti kepada siswa. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan apersepsi dan memberikan stimulus

pada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Pada pertemuan pertama ini dengan alokasi waktu 2 x 35 menit peneliti bersama siswa membahas tentang pengertian perubahan kenampakan bumi beserta jenis-jenis perubahan kenampakan bumi. Setelah memberikan pertanyaan awal kemudian peneliti menjelaskan tentang pengertian perubahan kenampakan bumi dan jenis-jenisnya. Setelah itu peneliti membentuk kelompok dan mengarahkan siswa untuk duduk sesuai kelompok yang telah dibagi dan pada kegiatan ini peneliti menerapkan strategi *Quantum Teaching* dengan mengajak siswa untuk memperhatikan kejadian perubahan bumi yang terjadi disekitar mereka. Setelah itu peneliti yang didampingi guru menutup pembelajaran dengan menanya kembali apa yang belum dipahami lalu membuat kesimpulan pembelajaran yang telah diajarkan hari itu.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua ini kegiatan dilanjutkan dengan materi perubahan kenampakan bumi yang terjadi akibat ulah manusia dan alam. Diawali dengan membuka pembelajaran kemudian peneliti yang didampingi

guru menampilkan beberapa gambar tentang perubahan kenampakan bumi yang terjadi akibat ulah manusia dan alam. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan kemarin, kemudian meminta siswa untuk membahas secara kelompok gambar-gambar yang mengenai perubahan kenampakan bumi akibat manusia dan alam serta diberikan waktu 15 menit untuk membahas gambar tersebut, setelah selesai peneliti dan guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan menjelaskan sedikit apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kemudian peneliti dan guru memberikan satu kesempatan pada setiap kelompok yang ingin bertanya kepada kelompok yang maju kedepan dan terjadilah diskusi kecil antar setiap kelompok. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan sedikit mengenai materi tersebut dan memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang bagus dalam hal pengerjaannya, tanggung jawab, pengetahuan, dan kekompakkan. Kemudian peneliti menutup kegiatan pembelajaran dan membuat sedikit kesimpulan.

c) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada 28 Maret 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan ketiga ini materi yang dibahas

adalah mengenai perubahan kenampakan benda langit. Kegiatan awal dilakukan dengan membuka pembelajaran. Setelah itu peneliti dan guru menampilkan gambar mengenai kenampakan benda langit dan meminta salah satu siswa untuk membaca mengenai kenampakan benda langit. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk mengamati benda langit apa saja yang tampak pada waktu siang hari, karena perubahan kenampakan benda langit pada malam hari belum nampak peneliti menanyakan apa saja perubahan kenampakan benda langit pada malam hari. Kemudian peneliti mengajak siswa kembali masuk dan meminta siswa untuk duduk sesuai kelompoknya. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang berupa susunan puzzle dan siswa menyelesaikan puzzle tersebut dan peneliti meminta siswa menjelaskan sedikit mengenai gambar puzzle yang telah mereka susun. Setelah selesai peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berpartisipasi untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti membuat kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, setelah itu peneliti membagikan *posttest*. Setelah selesai peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa atas partisipasinya setiap kegiatan pembelajaran.

Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan penelitian untuk kelas kontrol :

a) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 02 April 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan ini pembelajaran di buka sebagaimana biasanya, kemudian peneliti yang di dampingi guru memperkenalkan dirinya dan meminta siswa untuk mengerjakan soal (*pretest*) yang telah diberikan kepada siswa. Setelah siswa selesai mengisi soal yang diberi peneliti, peneliti melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian peneliti meminta siswa untuk baca buku dan siswa yang lain memperhatikan buku tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai perubahan kenampakan bumi dan jenis-jenisnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dan peneliti membuat kesimpulan terlebih dahulu.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 04 April 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum peneliti memberikan pembelajaran selanjutnya peneliti yang didampingi guru melakukan beberapa tanya jawab mengenai pembelajaran yang sebelumnya. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membaca buku mengenai

materi perubahan kenampakan bumi yang terjadi akibat ulah manusia dan alam. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai materi tersebut dan memberikan tugas terkait dengan materi tersebut. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa yang belum mengerti dan membuat kesimpulan sebelum menutup pembelajaran.

c) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 09 April 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dibahas mengenai perubahan kenampakan benda langit, peneliti yang didampingi guru meminta salah seorang siswa untuk membaca buku tersebut kemudian guru menjelaskan materi tersebut apa saja contoh perubahan kenampakan benda langit pada malam dan siang hari. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dimengerti siswa. Setelah itu peneliti memberikan *posttest* kepada siswa, peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa yang telah ikut berpartisipasi dalam setiap pembelajaran dan menutup pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Setelah dijadikan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa di kelas kontrol siswa yang nilainya tidak

tuntas atau dibawah KKM (75) sebanyak 15 siswa, sedangkan untuk kelas eksperimen siswa yang nilainya dibawah KKM sebanyak 16 siswa. Hasil *pretest* dari kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Hasil *pretest*

No	Interval	<i>Pretest</i>			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	%	F	%
1	81-100	-	-	-	-
2	76-80	-	-	1	3.33
3	66-75	5	20	5	16.67
4	46-65	13	52	14	46.67
5	0-45	7	28	10	33.33
Jumlah		25	100	30	100
Tuntas (>75)		-	-	1	3.333
Tidak Tuntas (< 75)		25	100	29	9.667
Tertinggi		73		80	
Terendah		26		20	
Rata-Rata		49.33		40.53	

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai tertinggi untuk *pretest* IPA materi Perubahan Kenampakan Bumi Dan Benda Langit di kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 73 dan nilai terendah yaitu 26. Sedangkan nilai tertinggi untuk *pretest* di kelas eksperimen adalah 80 dan nilai terendah 20. Kemudian rata-rata untuk kelas kontrol adalah 49.33 % dan untuk kelas eksperimen adalah 40.53 %.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching*

Data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Setelah diberi perlakuan sebanyak 3 kali pada 3 kali pertemuan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan pada dua kelas. Hasil *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil *posttest*

No	Interval	<i>Posttest</i>			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	%	F	%
1	81-100	8	32	11	36.67
2	76-80	12	48	15	50
3	66-75	3	12	4	13.33
4	46-65	2	8	-	-
5	0-45	-	-	-	-
Jumlah		25	100	26	86,67
Tuntas (>75)		19	76	4	13,33
Tidak Tuntas (< 75)		6	24	-	-
Tertinggi		83		100	
Terendah		56		73	
Rata-Rata		76.68		82.20	

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa ketuntasan siswa di kelas kontrol sebesar 76% sedangkan ketuntasan siswa di kelas eksperimen sebesar 86,67%. Nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 56. Sedangkan nilai tertinggi untuk kelas eksperimen yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 73.

Rata-rata nilai siswa kelas kontrol tersebut sudah mencapai KKM, namun peneliti masih perlu meneliti strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan strategi yang berbeda.

Namun terkait dengan kelas eksperimen ada beberapa siswa yang tidak tuntas, alasannya karena ada 1 siswa perkembangan fisik dan mental siswa berbeda dengan yang lainnya, dan 3 siswa lagi tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

1. Hasil Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Data yang diujikan adalah hasil *pretest* dari kedua kelompok tersebut. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya $>0,05$. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.0* dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu *Analyze-Descriptive Statistic-Explore*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas Hasil Belajar *Pretest*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Kontrol	Eksperimen
N		25	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48,64	49,43
	Std. Deviation	13,874	15,569
Most Extreme Differences	Absolute	,175	,121
	Positive	,175	,121
	Negative	-,105	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,877	,661
Asymp. Sig. (2-tailed)		,425	,775

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan demikian, dari tabel diatas menunjukkan bahwa data pretes kedua kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Awal

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data *pretest* mempunyai varians yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan karena data telah teruji berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $>0,05$. Analisis uji homogenitas ini menggunakan bantuan program *SPSS 20.0* dengancara *Analyze-Compare Means-Oneway Anova*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

Eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,172	6	17	,366

Dapat dilihat nilai sig, sebesar 0,366 yang lebih besar dari 0,05. Maka hasil *pretest* kedua kelas tersebut homogen.

2. Hasil Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas Data Akhir

Uji normalitas ini dilakukan terhadap hasil *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas itu menggunakan bantuan program *SPSS 20.0* dengan cara tahap signifikan yang sama dengan uji normalitas pada tahap awal.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas Hasil Belajar *Posttest*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Eksperimen	Kontrol
N		30	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82,20	76,68
	Std. Deviation	6,094	6,836
	Absolute	,274	,260
Most Extreme Differences	Positive	,274	,178
	Negative	-,226	-,260
Kolmogorov-Smirnov Z		1,502	1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,022	,067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan demikian, dari tabel diatas menunjukkan bahwa data pretes kedua kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Akhir

Dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0* dengan cara *Analyze-Compare Means-Oneway Anova*, data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,539	2	17	,243

Berdasarkan nilai sig. 0,243 yang ditunjukkan pada tabel 4.6 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka hasil *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dikatakan homogen.

D. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh strategi *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit siswa kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan.

Ho : Tidak ada pengaruh strategi *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit siswa kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan.

Dalam uji hipotesis berlaku ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai *sig (2-tailed)* > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima

1. Uji Statistik (Uji t)

Pengujian ini menggunakan *Independent Sample Test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Berikut ini adalah hasil uji t :

Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata

Group Statistics					
	Kel.	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	1,00	30	82,2000	6,09352	1,11252
	2,00	25	76,6800	6,83569	1,36714

Tabel 4.8 Analisis Uji t

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,026	,873	3,165	53	,003	5,52000	1,74402	2,02195	9,01805

Equal variances not assumed			3,132	48,653	,003	5,52000	1,76260	1,97728	9,06272
-----------------------------------	--	--	-------	--------	------	---------	---------	---------	---------

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, tentang *output* dari uji beda rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Quantum Teaching* dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional, maka dapat dilihat pada tabel bahwa *mean* atau rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen. Maka dapat dilihat pada tabel *group statistic* bahwa *mean* atau rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 82,20, sedangkan kelompok kontrol sebesar 76,68. Jadi rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol. Kemudian dapat dilihat pada tabel *Independent Sample Test* bahwa nilai sig pada kolom *Levene's Tes For Equality of Variance* diperoleh nilai 0,873. Jika dirumuskan hipotesis yaitu $H_0 : sig < 0,05$ artinya sampel tidak mempunyai varian yang sama dan $H_a : sig > 0,05$ artinya sampel mempunyai varian yang sama, maka dari hasil *output* disimpulkan bahwa H_a diterima karena $sig > 0,05$ yaitu $0,873 > 0,05$ artinya kedua sampel memiliki variannya sama.

Pada kolom *T-Test For Equality of Means* diperoleh nilai 0,003 jika rumusan hipotesis yaitu $H_0 : sig > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (tidak ada pengaruh penggunaan strategi *Quantum Teaching*) dan $H_a : sig < 0,05$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol (terdapat pengaruh penggunaan strategi *Quantum Teaching*), maka dari hasil *output* disimpulkan bahwa $H_a : sig < 0,05$ diterima karena $sig < 0,05$ yaitu $0,003 < 0,05$ artinya bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan Strategi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran berbeda dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit siswa kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dilaksanakannya penelitian di kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba pada kelas V MIS Aisyiyah Wilayah Sumut yang pada saat itu sebanyak 30 orang siswa yang hadir di dalam kelas. Soal-soal yang telah ditetapkan untuk uji coba selanjutnya dicari validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dari 30 soal uji coba didapatkan 19 soal valid dan 11 soal yang tidak valid.

Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown dengan kriteria sebagai berikut :

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
-----	---------------------	-------------

1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapat bahwa hasil realibilitas adalah 0,648 yang berdasarkan tabel di atas maka pada tingkat klasifikasi tinggi.

Pada perhitungan taraf kesukaran dari 30 soal uji coba didapat hasil dengan taraf kesukaran mudah sebanyak 10 soal, taraf kesukaran sedang 8 soal, dan taraf kesukaran sukar sebanyak 12 soal. Sedangkan untuk daya pembeda terdapat 15 soal tidak baik, 1 soal baik sekali, 3 soal baik, 5 soal cukup, 6 soal jelek. Dengan demikian berdasarkan perhitungan validitas, realibilitas, daya beda, dan kesukaran, maka peneliti menetapkan 15 soal valid sebagai instrumen tes hasil belajar untuk ditetapkan dalam pretest dan posttest pada kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah.

Adapun nilai yang didapatkan siswa kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.9 Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol

No.	Inisial Nama	Pretest	Posttest
1.	AHS	46	79
2.	ARR	40	79
3.	AGK	66	79
4.	AF	26	83
5.	AKS	73	83
6.	BS	46	79
7.	DCF	33	83
8.	FAF	46	79

9.	HY	46	76
10.	KAN	33	76
11.	KYN	60	76
12.	MZ	73	69
13.	MSB	73	76
14.	MR	53	79
15.	MIS	40	79
16.	NN	40	83
17.	NPHP	66	83
18.	RPA	46	76
19.	AR	53	66
20.	RR	26	73
21.	RFG	53	63
22.	SS	46	76
23.	SHZ	46	83
24.	AQJ	33	83
25.	KPAF	53	56

Kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab membuat guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran tersebut bersifat satu arah. Seluruh penjelasan didapatkan dari guru dan siswa tinggal menerima. Siswa tidak banyak melakukan aktivitas seperti membangun pengetahuannya sendiri dan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan *pretest*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada kegiatan *pretest* siswa tidak ada yang mencapai KKM (75) yang telah ditentukan.

Selanjutnya dilakukan *posttest* pada kegiatan akhir yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebanyak 19 siswa

berhasil mencapai KKM dan 6 orang siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 19 siswa yang berhasil mencapai KKM.

Adapun nilai yang didapatkan siswa kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen

No.	Inisial Nama	Pretest	Posttest
1.	AQ	53	80
2.	ARN	46	80
3.	AP	66	86
4.	AN	40	80
5.	AQK	26	73
6.	AMR	66	86
7.	AF	33	80
8.	BT	33	73
9.	FF	80	86
10.	IF	73	93
11.	KAF	46	80
12.	LS	40	80
13.	MR	40	80
14.	MKAM	46	80
15.	MF	73	100
16.	MS	33	80
17.	MJP	33	73
18.	MP	26	80
19.	MI	53	86
20.	MAZM	60	86
21.	NH	60	86
22.	PAA	73	93
23.	PS	60	80
24.	RSR	53	80
25.	RN	46	80
26.	RA	46	80
27.	SWL	46	86
28.	SAZ	60	86
29.	DAF	53	80
30.	AZI	20	73

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching*. Pada kelas eksperimen ini kegiatan pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan sebuah program yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan cara belajar siswa dalam kelas.

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hanya sebanyak 1 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM (75) pada *pretest*, sedangkan sebanyak 29 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Namun peningkatan yang signifikan dapat dilihat pada hasil *posttest* dimana sebanyak 25 orang siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dan seluruhnya berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Quantum Teaching* sangat efektif digunakan untuk bidang studi IPA materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit di kelas IV.

Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Hasil uji t yang telah dilakukan yaitu dikatakan homogen. Hal tersebut dapat dilihat lebih besar dari 0,05 yaitu 0,296. Sedangkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,003 yang berarti sig(2-tailed) <0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap strategi *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi IPA materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit di kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan, serta berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, yaitu Analisis Varian dan Uji Tuckey.

1. Hasil belajar IPA dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit di kelas IV Mis Aisyiyah mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* memperoleh hasil yang memuaskan. Nilai rata-rata kelas siswa adalah 82,20.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Mis Aisyiyah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* jika dibanding dengan menggunakan pembelajaran Konvensional dimana hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit. Hal ini terlihat pada hasil perolehan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* sebesar 82,20 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran Konvensional sebesar 76,68.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian menginformasikan bahwa :

Terdapat pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Mis Aisyiyah pada Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit. Hal ini berimplikasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit. Pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat menjadi alternatif pilihan pembelajaran dengan cara membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa, kemudian tiap-tiap kelompok mendiskusikan pelajaran yang diberikan sesuai dengan pengalaman langsung siswa ketika mereka berada di luar kelas. Dengan cara inilah pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menjadi alternatif yang baik untuk diterapkan kepada siswa dimana siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Terdapat pengaruh pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Mis Aisyiyah pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit. Hal ini berimplikasi pada pemahaman siswa dimana dengan menggunakan pembelajaran Konvensional dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPA siswa pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan menjadi alternative pilihan pembelajaran dengan cara menyampaikan pelajaran kepada siswa melalui ceramah. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru, lalu memberikan tanggapan atau pertanyaan atas materi yang

dipelajari. Dengan demikian pembelajaran Konvensional dapat menjadi alternatif yang baik untuk diterapkan kepada siswa.

Terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan yang diajar dengan pembelajaran Konvensional dimana hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit. Hal ini berimplikasi pada pemilihan strategi yang baik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Semakin baik suatu strategi pembelajaran dan langkah-langkah yang ada didalamnya, maka semakin baik hasil belajar siswa yang akan diperoleh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran IPA, agar memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan materi pokok yang diajarkan, seperti strategi *Quantum Teaching* agar nantinya dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.
2. Bagi siswa hendaknya memperbanyak koleksi soal-soal dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks dan bervariasi. Perhatikan dengan baik pada saat guru sedang mengajar. Tentukan cara belajar yang baik dan efisien, dan hendaknya siswa dapat

berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar proses belajar dapat berjalan dari dua arah. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asrul, dkk. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- B, Suryosubroto. (2010). *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobby, Deporter & Mike Hernacki, (2016), *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung : Kaifa Learning.
- Delu Pingge, Heronimus dan Nur Wangid, Muhammad. *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tamboloka*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1 Desember 2016.
- Hamalik, Oemar. (2006), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan AL-Baihaqi (dalam Bukhari Umar). *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadist)*. Jakarta: Amzah.
- <http://www.blogspot>. Suprih Widodo, *Mari Belajar IPA*, diakses pada 01 Februari 2018, pukul : 18.37.
- Irianto, Agus. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Isnaini, Muhammad, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Langkah-Langkah TANDUR Terhadap Keterampilan Proses Belajar Siswa Materi SEL Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*. Jurnal Bioilmi Vol. 2 Nomor 1 Januari 2016.

- J. Moleong, Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Machmudah, Umi dan Wahab Rosyidi, Abdul. (2008). *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mardianto. (2010). *Praktikum Pengajaran Terbatas (Micro Teaching)*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN-SU.
- Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin, Syaikh. (2010), *Kitab Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Darul Atsar.
- Mulyono, Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, Asren. (2013). *Membangun Karakter Bangsa (becermin pada sosok Jenderal Besar Soedirman)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Perdana Kusuma, Sumardiansyah. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Sejarah Vol. 3 No.2 Juli-Desember 2014.
- Sabri, Ahmad. (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika Edisi 6*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tursinawati. *Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh*. Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.
- Winarsunu, Tulus. (2006). *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UNM Press.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV/ II (Dua)

Materi Pokok : Kenampakan Bumi dan Benda Langit

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Standar Kompetensi

9. Memahami perubahan kenampakan bumi dan benda langit

C. Kompetensi Dasar

- 9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi

D. Indikator

- 9.1.1 Siswa mampu menyebutkan apa saja perubahan kenampakan bumi.
- 9.1.2 Siswa mampu menjelaskan penyebab terjadinya perubahan kenampakan bumi.

9.1.3 Siswa mampu mendeskripsikan pengaruh dari perubahan kenampakan bumi.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan metode tanya jawab peserta didik mampu menyebutkan perubahan kenampakan bumi dengan tepat dan benar.
2. Setelah menonton tayangan yang di putar oleh guru peserta didik dapat menjelaskan penyebab terjadinya perubahan kenmpakan pada bumi secara tepat dan benar.
3. Setelah melihat gambar yang di berikan guru peserta didik mampu mendeskripsikan pengaruh dari terjadinya perubahan kenampakan bumi secara tepat dan benar.

F. Karakteristik siswa yang diharapkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*Diligence*)
3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
4. Ketelitian (*Carefulness*)
5. Kerja sama (*Cooperation*)
6. Toleransi (*Tolerance*)
7. Percaya Diri (*Confidence*)
8. Keberanian (*Bravery*)

G. Materi Pembelajaran

Perubahan kenampakan bumi

H. Metode, Dan Pendekatan

- Metode Ceramah, Tanya jawab, Penugasan, Dan Diskusi
- Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2x35Menit)

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<p>a. Guru memberi salam menanyakan kabar siswa.</p> <p>b. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan berdoa.</p> <p>c. Guru memberikan <i>Pre Test</i></p> <p>d. Guru mengabsen siswa.</p> <p>e. Guru memberikan apersepsi dengan meminta siswa bernyanyi bersama lagu “naik-naik ke puncak gunung” sambil menggerak-gerakan badannya.</p> <p>(Tumbuhkan)</p> <p>f. Setelah bernyanyi guru melakukan tanya jawab terkait lagu yang telah dinyanyikan siswa. (Tumbuhkan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa judul dari lagu yang kita nyanyikan tadi ? 2) Dalam lagu tersebut, naik kemana kita ? 3) Bila gunung meletus apa yang akan terjadi ? 4) Apa yang akan terjadi pada daerah di sekitar gunung yang meletus ? 5) Apakah daerah yang terkena letusan gunung akan berubah ? <p>g. Guru menjelaskan tujuan dan materi perubahan kenampakan bumi yang akan diajarkannya.</p> <p>h. Guru menjelaskan tujuan dan materi yang akan diajarkannya.</p> <p>i. Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p>	10 Menit

2.	Kegiatan Inti	<p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa guru memberikan pertanyaan berkaitan materi yang telah dan mau diajarkannya. 2. Guru menyuruh siswa satu persatu menyebutkan perubahan kenampakan bumi yang sering terjadi di daerahnya. 3. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah guru membagikan kelompok, siswa diminta untuk duduk sesuai kelompoknya masing-masing. 2. Siswa menonton tayangan yang diputar oleh guru. (Alami) 3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru seputar tayangan yang telah ditonton. 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 5. Siswa mendapatkan LKS yang akan dikerjakan secara kelompok. 6. Sebelum mengerjakan LKS, siswa mendengar penjelasan guru mengenai cara mengerjakan LKS. 7. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. (Namai) 8. Setelah mengerjakan LKS secara, perwakilan siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka. (Demonstrasikan) 9. Guru memberi kesempatan bagi siswa 	45 Menit
----	---------------	---	----------

		<p>yang ingin menanggapi presentasi dan bertanya.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru mencoba menyimpulkan presentasi dari hasil diskusi siswa. 2. Siswa diminta menuliskan poin-poin penting mengenai presentasi tersebut, kemudian dibahas bersama-sama. 3. Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan. 4. Guru memberi hadiah kepada siswa yang telah berpartisipasi. 5. Guru memotivasi siswa yang aktif dan kurang aktif sebelum menutup materi pembelajaran. 	
3.	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya hal-hal yang kurang jelas. b. Guru mengulang kembali materi yang sudah dipelajari hari itu dengan tanya jawab. (Ulangi) c. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran. d. Guru mengajak siswa bernyanyi sekali lagi sebelum mengakhiri pembelajaran. e. Guru menginformasikan tentang materi pembelajaran selanjutnya. f. Guru memberikan pujian, mengacungkan jempol kepada siswa, dan bertepuk tangan 	15 Menit

		bersama-sama karena siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. (Rayakan) g. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa, serta memberikan salam kepada siswa dan siswa menjawabnya.	
--	--	---	--

Pertemuan Kedua (2x35 Menit)

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. Guru memberi salam menanyakan kabar siswa. b. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan berdoa. c. Guru mengabsen siswa. d. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi IPA yang dipelajari pada hari senin. e. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab tentang bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia. (Tumbuhkan) f. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu : perubahan kenampakan bumi yang terjadi akibat ulah manusia dan alam. g. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan mempelajari materi tersebut.	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	a) Eksplorasi 1) Untuk mengetahui pengetahuan siswa guru memberikan pertanyaan berkaitan materi yang telah dan mau diajarkannya. 2) Guru menyuruh siswa satu persatu menyebutkan perubahan kenampakan	

		<p>bumi.</p> <p>b) Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta siswa untuk duduk sesuai kelompoknya masing-masing. 2) Siswa melihat gambar yang diberikan oleh guru. (Alami) 3) Siswa melakukan diskusi berkelompok terkait gambar yang diberikan oleh guru. 4) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 5) Siswa mendapatkan LKS yang akan dikerjakan secara kelompok. 6) Sebelum mengerjakan LKS, siswa mendengar penjelasan guru mengenai cara mengerjakan LKS. 7) Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. (Namai) 8) Setelah mengerjakan LKS secara, perwakilan siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka. (Demonstrasikan) 9) Guru memberi kesempatan bagi siswa yang ingin menanggapi presentasi dan bertanya. <p>c) Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa bersama guru mencoba menyimpulkan presentasi dari hasil diskusi siswa. 2) Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar 	45 Menit
--	--	--	----------

		<p>yang telah dilakukan.</p> <p>3) Guru memberi hadiah kepada siswa yang telah berpartisipasi.</p> <p>4) Guru memotivasi siswa yang aktif dan kurang aktif sebelum menutup materi pembelajaran.</p>	
3.	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya hal-hal yang kurang jelas. 2. Guru mengulang kembali materi yang sudah dipelajari hari itu dengan tanya jawab. (Ulangi) 3. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran. 4. Guru mengajak siswa bernyanyi sekali lagi sebelum mengakhiri pembelajaran. 5. Guru memberikan pujian, mengacungkan jempol kepada siswa, dan bertepuk tangan bersama-sama karena siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. (Rayakan) 6. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa, serta memberikan salam kepada siswa dan siswa menjawabnya. 	15 Menit

J. Sumber Dan Media Belajar

- ✓ Buku paket IPA kelas IV SD
- ✓ Laptop yang berisi video mengenai perubahan kenampakan bumi
- ✓ Kertas karton yang berisi ringkasan materi dan contoh gambar perubahan kenampakan bumi
- ✓ Kertas HVS, Double tip, kertas bintang, dan gambar puzzle

K. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : *Pre-test, Post-test*
2. Jenis tes : Tertulis
3. Bentuk tes :
 - a. Uraian
 - b. Objektif (Pilihan ganda)
4. Alat penilaian :
 - a. LKS Kelompok
 - b. Soal evaluasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Medan, 16 April 2018
Guru Observasi

Dra. Asmawati, MA
NIP.

Khairina Anggita Nasution
NIM. 36.14.1.012

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : IV/ II (Dua)
Materi Pokok : Kenampakan Bumi dan Benda Langit
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

L. Kompetensi Inti

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

M. Standar Kompetensi

9. Memahami perubahan kenampakan bumi dan benda langit

N. Kompetensi Dasar

- 9.2 Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari

O. Indikator

- 9.2.1 Siswa mampu menyebutkan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari kehari.
- 9.2.2 Siswa mampu menjelaskan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari

9.2.3 Siswa mampu menjelaskan kenampakan bintang dan matahari

P. Tujuan Pembelajaran

4. Setelah membaca materi, siswa dapat menyebutkan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari dengan benar.
5. Setelah menempel gambar-gambar fase bulan, siswa dapat menjelaskan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari secara tepat dan benar.
6. Setelah membaca materi dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan kenampakan bintang dan matahari.

Q. Karakteristik siswa yang diharapkan

9. Disiplin (*Discipline*)
10. Tekun (*Diligence*)
11. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
12. Ketelitian (*Carefulness*)
13. Kerja sama (*Cooperation*)
14. Toleransi (*Tolerance*)
15. Percaya Diri (*Confidence*)
16. Keberanian (*Bravery*)

R. Materi Pembelajaran

1. Fase-fase bulan
2. Kenampakan bintang dan matahari

S. Metode, Dan Pendekatan

- Metode Ceramah, Tanya jawab, Penugasan, Dan Diskusi
- Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

T. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2x35Menit)

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<p>j. Guru memberi salam menanyakan kabar siswa.</p> <p>k. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan berdoa.</p> <p>l. Guru mengabsen siswa.</p> <p>m. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai bulan.</p> <p>(Tumbuhkan)</p> <p>6) Saat malam hari, apa yang kalian lihat di langit ?</p> <p>7) Bagaimanakah bentuk bulan ?</p> <p>8) Apa saja bentuk-bentuk bulan yang kalian ketahui ?</p> <p>9) Apa saja bentuk bulan yang kalian ketahui ?</p> <p>10) Mengapa bulan memiliki bentuk yang berbeda-beda ?</p> <p>n. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu : fase-fase bulan.</p> <p>o. Guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan diajarkannya.</p> <p>p. Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p>	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	<p>d. Eksplorasi</p> <p>4. Untuk mengetahui pengetahuan siswa guru memberikan pertanyaan berkaitan materi yang telah dan mau diajarkannya.</p> <p>5. Guru menyuruh siswa satu persatu menyebutkan perubahan kenampakan bumi yang sering terjadi di daerahnya.</p>	45 Menit

		<p>6. Kemudian guru membagi siswa berpasang-pasangan.</p> <p>e. Elaborasi</p> <p>10. Guru meminta siswa diminta untuk duduk sesuai berpasang-pasangan.</p> <p>11. Siswa dibagikan materi mengenai fase-fase bulan dan diberikan waktu untuk membacanya.</p> <p>12. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru mengenai materi fase-fase bulan.</p> <p>13. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.</p> <p>14. Siswa mendapatkan LKS yang akan dikerjakan secara berpasang-pasangan. (Alami)</p> <p>15. Empat siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan teman-temannya. Siswa yang terpilih untuk presentasi didapat dari undian yang dilakukan oleh guru</p> <p>16. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok</p> <p>17. Perwakilan siswa diminta untuk mengambil LKS di meja guru.</p> <p>18. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. (Namai)</p> <p>19. Setelah mengerjakan LKS secara, perwakilan siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka. (Demonstrasikan)</p> <p>20. Guru memberi kesempatan bagi siswa yang ingin menanggapi presentasi dan</p>	
--	--	---	--

		<p>bertanya.</p> <p>f. Konfirmasi</p> <p>6. Siswa bersama guru mencoba menyimpulkan presentasi dari hasil diskusi siswa.</p> <p>7. Siswa diminta menuliskan poin-poin penting mengenai presentasi tersebut, kemudian dibahas bersama-sama.</p> <p>8. Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p> <p>9. Guru memberi hadiah kepada siswa yang telah berpartisipasi.</p> <p>10. Guru memotivasi siswa yang aktif dan kurang aktif sebelum menutup materi pembelajaran.</p>	
3.	Kegiatan Penutup	<p>h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya hal-hal yang kurang jelas.</p> <p>i. Guru mengulang kembali materi yang sudah dipelajari hari itu dengan tanya jawab.</p> <p>(Ulangi)</p> <p>j. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.</p> <p>k. Guru memberika <i>Post Test</i></p> <p>l. Guru mengajak siswa bernyanyi sekali lagi sebelum mengakhiri pembelajaran.</p> <p>m. Guru memberikan pujian, mengacungkan jempol kepada siswa, dan bertepuk tangan bersama-sama karena siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. (Rayakan)</p>	15 Menit

		n. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa, serta memberikan salam kepada siswa dan siswa menjawabnya.	
--	--	---	--

U. Sumber Dan Media Belajar

- ✓ Buku paket IPA kelas IV SD
- ✓ Kertas karton yang berisi ringkasan materi dan contoh gambar perubahan kenampakan benda langit.
- ✓ Kertas HVS, Double tip, kertas bintang, dan gambar puzzle

V. Penilaian

5. Prosedur Penilaian : *Pree-test, Post-test*
6. Jenis tes : Tertulis
7. Bentuk tes :
 - c. Uraian
 - d. Objektif (Pilihan ganda)
8. Alat penilaian :
 - c. LKS Kelompok
 - d. Soal evaluasi

Mengetahui,
Guru Kelas IV A

Medan, 16 April 2018
Peneliti

Elisah Suherna Siregar,S.Pd
NIP.

Khairina Anggita Nasution
NIM. 36.14.1.012

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV/ II (Dua)

Materi Pokok : Kenampakan Bumi dan Benda Langit

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

W. Kompetensi Inti

9. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
10. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
11. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
12. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

X. Standar Kompetensi

9. Memahami perubahan kenampakan bumi dan benda langit

Y. Kompetensi Dasar

- 9.2 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi

Z. Indikator

- 9.2.1 Siswa mampu menyebutkan apa saja perubahan kenampakan bumi.
- 9.2.2 Siswa mampu menjelaskan penyebab terjadinya perubahan kenampakan bumi.

9.2.3 Siswa mampu mendeskripsikan pengaruh dari perubahan kenampakan bumi.

AA. Tujuan Pembelajaran

7. Dengan metode tanya jawab peserta didik mampu menyebutkan perubahan kenampakan bumi dengan tepat dan benar.
8. Setelah siswa mendengar penjelasan guru, peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya perubahan kenampakan bumi.
9. Setelah siswa mendengar penjelasan guru peserta didik mampu mendeskripsikan pengaruh dari terjadinya perubahan kenampakan bumi secara tepat dan benar.

BB. Karakteristik siswa yang diharapkan

17. Disiplin (*Discipline*)
18. Tekun (*Diligence*)
19. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
20. Ketelitian (*Carefulness*)
21. Kerja sama (*Cooperation*)
22. Toleransi (*Tolerance*)
23. Percaya Diri (*Confidence*)
24. Keberanian (*Bravery*)

CC. Materi Pembelajaran

Perubahan kenampakan bumi

DD. Metode, Dan Pendekatan

- Metode Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan

EE. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	q. Guru memberi salam menanyakan kabar siswa.	

		<ul style="list-style-type: none"> r. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan berdoa. s. Guru memberikan <i>Pre Test</i> t. Guru mengabsen siswa. u. Guru menjelaskan tujuan dan materi perubahan kenampakan bumi yang akan diajarkannya. v. Guru menjelaskan tujuan dan materi yang akan diajarkannya. w. Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> g. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> 7. Untuk mengetahui pengetahuan siswa guru memberikan pertanyaan berkaitan materi yang telah dan mau diajarkannya. 8. Guru menyuruh siswa satu persatu menyebutkan perubahan kenampakan bumi yang sering terjadi di daerahnya. h. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> 21. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 22. Siswa mendapatkan LKS yang akan dikerjakan secara individu. 23. Sebelum mengerjakan LKS, siswa mendengar penjelasan guru mengenai cara mengerjakan LKS. 24. Siswa mengerjakan LKS secara individu. 25. Setelah mengerjakan LKS guru memilih 3 orang siswa untuk menjelaskan hasil kerjanya. 26. Guru memberi kesempatan bagi siswa 	45 Menit

		<p>yang ingin menanggapi presentasi dan bertanya.</p> <p>i. Konfirmasi</p> <p>11. Siswa diminta menuliskan poin-poin penting mengenai presentasi tersebut, kemudian dibahas bersama-sama.</p> <p>12. Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p> <p>13. Guru memberi hadiah kepada siswa yang telah berpartisipasi.</p> <p>14. Guru memotivasi siswa yang aktif dan kurang aktif sebelum menutup materi pembelajaran.</p>	
3.	Kegiatan Penutup	<p>o. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya hal-hal yang kurang jelas.</p> <p>p. Guru mengulang kembali materi yang sudah dipelajari hari itu dengan tanya jawab.</p> <p>q. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.</p> <p>r. Guru menginformasikan tentang materi pembelajaran selanjutnya.</p> <p>s. Guru memberikan pujian, mengacungkan jempol kepada siswa, dan bertepuk tangan bersama-sama karena siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik.</p> <p>t. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa, serta memberikan salam kepada siswa dan siswa menjawabnya.</p>	15 Menit

FF.Sumber Dan Media Belajar

- ✓ Buku paket IPA kelas IV SD

GG. Penilaian

9. Prosedur Penilaian : *Pree-test, Post-test*
10. Jenis tes : Tertulis
11. Bentuk tes :
 - e. Uraian
 - f. Objektif (Pilihan ganda)
12. Alat penilaian :
 - e. LKS Individu
 - f. Soal evaluasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Medan, 16 April 2018
Guru Observasi

Dra. Asmawati, MA

NIP.

Khairina Anggita Nasution

NIM. 36.14.1.012

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV/ II (Dua)

Materi Pokok : Kenampakan Bumi dan Benda Langit

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

HH. Kompetensi Inti

13. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
14. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
15. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
16. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Standar Kompetensi

9. Memahami perubahan kenampakan bumi dan benda langit

JJ. Kompetensi Dasar

- 9.3 Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari

KK. Indikator

- 9.3.1 Siswa mampu menyebutkan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari kehari.
- 9.3.2 Siswa mampu menjelaskan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari

9.3.3 Siswa mampu menjelaskan kenampakan bintang dan matahari

LL. Tujuan Pembelajaran

10. Setelah membaca materi, siswa dapat menyebutkan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari dengan benar.
11. Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari secara tepat dan benar.
12. Setelah membaca materi dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan kenampakan bintang dan matahari.

MM. Karakteristik siswa yang diharapkan

25. Disiplin (*Discipline*)
26. Tekun (*Diligence*)
27. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
28. Ketelitian (*Carefulness*)
29. Kerja sama (*Cooperation*)
30. Toleransi (*Tolerance*)
31. Percaya Diri (*Confidence*)
32. Keberanian (*Bravery*)

NN. Materi Pembelajaran

3. Fase-fase bulan
4. Kenampakan bintang dan matahari

OO. Metode, Dan Pendekatan

- Metode Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan

PP.Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	x. Guru memberi salam menanyakan kabar	

		<p>siswa.</p> <p>y. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan berdoa.</p> <p>z. Guru mengabsen siswa.</p> <p>aa. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu : fase-fase bulan.</p> <p>bb. Guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan diajarkannya.</p> <p>cc. Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p>	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	<p>j. Eksplorasi</p> <p>9. Untuk mengetahui pengetahuan siswa guru memberikan pertanyaan berkaitan materi yang telah dan mau diajarkannya.</p> <p>10. Guru menyuruh siswa satu persatu menyebutkan perubahan kenampakan bumi yang sering terjadi di daerahnya.</p> <p>k. Elaborasi</p> <p>27. Siswa dibagikan materi mengenai fase-fase bulan dan diberikan waktu untuk membacanya.</p> <p>28. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru mengenai materi fase-fase bulan.</p> <p>29. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.</p> <p>30. Siswa mendapatkan LKS yang akan dikerjakan secara individu.</p> <p>31. Empat siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan teman-temannya. Siswa yang terpilih untuk presentasi didapat dari</p>	45 Menit

		<p>undian yang dilakukan oleh guru</p> <p>32. Guru memberi kesempatan bagi siswa yang ingin menanggapi presentasi dan bertanya.</p> <p>1. Konfirmasi</p> <p>15. Siswa bersama guru mencoba menyimpulkan presentasi dari hasil kerja siswa.</p> <p>16. Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p> <p>17. Guru memotivasi siswa yang aktif dan kurang aktif sebelum menutup materi pembelajaran.</p>	
3.	Kegiatan Penutup	<p>u. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya hal-hal yang kurang jelas.</p> <p>v. Guru mengulang kembali materi yang sudah dipelajari hari itu dengan tanya jawab.</p> <p>w. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.</p> <p>x. Guru memberika <i>Post Test</i>.</p> <p>y. Guru memberikan pujian, mengacungkan jempol kepada siswa, dan bertepuk tangan bersama-sama karena siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik.</p> <p>z. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa, serta memberikan salam kepada siswa dan siswa menjawabnya.</p>	15 Menit

QQ. Sumber Dan Media Belajar

- ✓ Buku paket IPA kelas IV SD

RR. Penilaian

13. Prosedur Penilaian : *Pree-test, Post-test*

14. Jenis tes : Tertulis

15. Bentuk tes :

g. Uraian

h. Objektif (Pilihan ganda)

16. Alat penilaian :

g. LKS Individu

h. Soal evaluasi

Mengetahui,
Guru Kelas IV B

Medan, 16 April 2018
Peneliti

Yusnidah,S.Pd.I
NIP.

Khairina Anggita Nasution
NIM. 36.14.1.012

Lampiran 3

KISI-KISI TES

Materi Pelajaran	Indikator	Nomor soal
Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit	1. Mengidentifikasi perubahan kenampakan bumi	2,3,4, 6,7,15, 17, 20, 23,24,26,27,28,40 1,5,8,12,13,16,19,31, 32, 39
	2. Menjelaskan perubahan kenampakan bumi	9,10,11,18,21,22,25,29,30,36, 37,38
	3. Mengidentifikasi kenampakan benda langit	14,34,35,33
	4. Menjelaskan kenampakan benda langit	

INSTRUMEN TES	MATA PELAJARAN IPA	KELAS IV
<p>Petunjuk:</p> <p>a. Sebelum menjawab butir-butir soal yang terdapat pada instrument ini, Anda diminta mengisi identitas Anda secara lengkap dan benar.</p> <p>b. Jawablah soal Pilihan Ganda berikut, dengan memilih jawaban yang benar !</p>	<p>Hari :</p> <p>Tanggal :</p> <p>NAMA :</p> <p>KELAS :</p>	

Lampiran 4






Pertanyaan:

1. Pada saat siang hari bumi terlihat terang karena...
 - a. Ada banyak lampu
 - b. Bumi bersinar sendiri
 - c. Terkena sinar matahari
 - d. Terkena cahaya bulan
2. Pada pagi hari bayangan tubuh kita akan berada di sebelah...
 - a. Barat
 - b. Timur
 - c. Utara
 - d. Selatan
3. Perubahan penampakan bumi dapat disebabkan oleh hal-hal berikut ini, kecuali...
 - a. Badai
 - b. Erosi
 - c. Kebakaran
 - d. Reboisasi

4. Keadaan permukaan air laut yang naik sehingga air laut tampak bertambah banyak dan garis pantai bergeser naik disebut peristiwa...
 - a. Pasang surut
 - b. Naik surut
 - c. Pasang naik
 - d. Angin darat
5. Permukaan tanah yang tidak terlindungi oleh tanaman dan pepohonan akan...
 - a. Sulit terkikis air
 - b. Mudah terkikis air
 - c. Mudah digenangi air
 - d. Sulit digenangi air
6. Daerah pegunungan yang memiliki sedikit pepohonan bisa mudah terjadi...
 - a. Tsunami
 - b. Gempa
 - c. Badai
 - d. Tanah longsor
7. Badai dilaut dapat menyebabkan...
 - a. Gempa
 - b. Banjir
 - c. Ombak besar
 - d. Pasang surut
8. Membakar sampah secara sembarangan di hutan dapat menyebabkan...
 - a. Kebakaran hutan
 - b. Asap yang berbahaya
 - c. Hewan-hewan berlarian
 - d. Tanah longsor
9. Matahari terlihat sangat kecil karena...
 - a. Memang ukurannya kecil
 - b. Terletak jauh dari bumi
 - c. Terhalangi oleh awan
 - d. Terhalang oleh cahaya bulan

10. Bulan bukan merupakan bintang karena...
 - a. Bentuknya bulat
 - b. Dekat dari bumi
 - c. Tidak memiliki cahaya sendiri
 - d. Tidak terlihat terus menerus
11. Perubahan posisi antara matahari, bulan, dan bumi menyebabkan bentuk bulan menjadi...
 - a. Terlihat berubah-ubah
 - b. Terlihat sama
 - c. Terlihat terang
 - d. Terlihat indah
12. Kebakaran hutan akan menyebabkan...
 - a. Tanah menjadi subur
 - b. Udara menjadi lebih sejuk
 - c. Terjadi polusi udara
 - d. banyak hewan yang berkembang biak
13. Untuk mengurangi pengikisan di pantai maka di pinggir pantai ditanami...
 - a. Pohon jati
 - b. Pohon bakau
 - c. Pohon pisang
 - d. Pohon bambu
14. Bulan dapat bersinar pada malam hari karena...
 - a. Bulan menghasilkan cahaya sendiri
 - b. Bulan memantulkan cahaya dari matahari
 - c. Bulan memantulkan cahaya dari lampu-lampu di bumi
 - d. Bulan memantulkan cahaya dari planet-planet
15. Pengikisan lapisan tanah yang disebabkan oleh gerakan air disebut...
 - a. Abrasi
 - b. Reboisasi
 - c. Erosi
 - d. Organisasi
16. Angin yang bergerak dari laut ke darat disebut angin...

- a. Darat
 - b. Laut
 - c. Muson
 - d. Topan
17. Hutan sangat penting bagi manusia karena...
- a. Tempat wisata
 - b. Tempat jalan-jalan
 - c. Sebagai penghasil wisatawan
 - d. Sebagai paru-paru dunia
18. Gelombang air laut yang sangat besar disebut...
- a. Badai
 - b. Ombak
 - c. Tsunami
 - d. Topan
19. Angin kencang yang menyertai cuaca buruk dinamakan...
- a. Badai
 - b. Gempa
 - c. Tsunami
 - d. Sepoi angin
20. Suatu bangunan yang dilengkapi dengan alat-alat yang digunakan untuk memperagakan posisi dan gerak benda langit disebut...
- a. Laboratorium
 - b. Museum
 - c. Perpustakaan
 - d. Planetarium
21. Nelayan pergi ke laut dengan memanfaatkan angin...
- a. Puson
 - b. Laut
 - c. Darat
 - d. Topan
22. Pengikisan pantai secara terus menerus yang disebabkan oleh gelombang air laut disebut...

- a. Abrasi
b. Erosi
c. Reboisasi
d. Organisasi
23. Penanaman kembali hutan yang gundul dengan bibit-bibit tumbuhan disebut...
- a. Abrasi
b. Erosi
c. Organisasi
d. Reboisasi
24. Selain karena ulah manusia kebakaran hutan dapat terjadi karena...
- a. Kemarau berkepanjangan
b. Penebangan hutan
c. Hutan gundul
d. Tidak sengaja terbakar
25. Penanggulangan yang dapat dilakukan untuk mencegah banjir adalah...
- a. Tidak membuang sampah di sungai
b. Tidak menebang pohon secara liar
c. Membersihkan parit dari sampah yang bergelimangan
d. Semua jawaban benar
26. Bulan dan bintang dapat kita lihat pada waktu...
- a. Siang
b. Pagi
c. Sore
d. Malam
27. Sekitar tanggal 4-5 dalam tahun hijriah, kenampakan bulan adalah...
- a.  c. 
b.  d. 
28. Perhatikan gambar dibawah ini. Pada malam itu terjadi..
- 
- a. Bulan baru
b. Bulan sabit
c. Bulan purnama
d. Bulan akhir

29. Cara menciptakan lingkungan rumah yang bersih adalah..
- Menyapunya setiap hari
 - Tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan rumah
 - Mencabuti rumput liar di sekitar rumah
 - Semua jawaban benar
30. Keadaan pasang surut terjadi jika air laut...
- Menjorok ke darat pantai jadi lebih sempit
 - Menjorok ke laut, pantai jadi lebih lebar
 - Naik sampai daratan dan kembali lagi ke laut
 - Menyusut sampai ke dasar laut

Lampiran 5

PRE TES

Nama :

Kelas :

1. Pada saat siang hari bumi terlihat terang karena...
 - a. Ada banyak lampu
 - b. Bumi bersinar sendiri
 - c. Terkena sinar matahari
 - d. Terkena cahaya bulan
2. Perubahan penampakan bumi dapat disebabkan oleh hal-hal berikut ini, kecuali...
 - a. Badai
 - b. Erosi
 - c. Kebakaran
 - d. Reboisasi
3. Permukaan tanah yang tidak terlindungi oleh tanaman dan pepohonan akan...
 - a. Sulit terkikis air
 - b. Mudah terkikis air
 - c. Mudah digenangi air
 - d. Sulit digenangi air
4. Daerah pegunungan yang memiliki sedikit pepohonan bisa mudah terjadi...
 1. Tsunami
 2. Gempa
 3. Badai
 4. Tanah longsor
5. Badai dilaut dapat menyebabkan...
 - a. Gempa
 - b. Banjir
 - c. Ombak besar

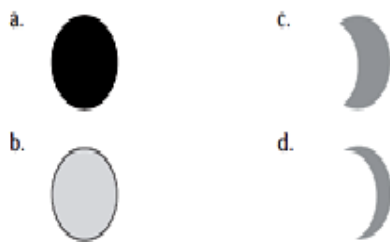
- d. Pasang surut
6. Membakar sampah secara sembarangan di hutan dapat menyebabkan...
 - a. Kebakaran hutan
 - b. Asap yang berbahaya
 - c. Hewan-hewan berlarian
 - d. Tanah longsor
 7. Perubahan posisi antara matahari, bulan, dan bumi menyebabkan bentuk bulan menjadi...
 - a. Terlihat berubah-ubah
 - b. Terlihat sama
 - c. Terlihat terang
 - d. Terlihat indah
 8. Kebakaran hutan akan menyebabkan...
 - a. Tanah menjadi subur
 - b. Udara menjadi lebih sejuk
 - c. Terjadi polusi udara
 - d. banyak hewan yang berkembang biak
 9. Bulan dapat bersinar pada malam hari karena...
 - a. Bulan menghasilkan cahaya sendiri
 - b. Bulan memantulkan cahaya dari matahari
 - c. Bulan memantulkan cahaya dari lampu-lampu di bumi
 - d. Bulan memantulkan cahaya dari planet-planet
 10. Pengikisan lapisan tanah yang disebabkan oleh gerakan air disebut...
 - a. Abrasi
 - b. Reboisasi
 - c. Erosi
 - d. Organisasi
 11. Penanaman kembali hutan yang gundul dengan bibit-bibit tumbuhan disebut...
 - a. Abr`asi
 - b. Erosi
 - c. Organisasi
 - d. Reboisasi
 12. Selain karena ulah manusia kebakaran hutan dapat terjadi karena...

- a. Kemarau berkepanjangan
- b. Penebangan hutan
- c. Hutan gundul
- d. Tidak sengaja terbakar

13. Bulan dan bintang dapat kita lihat pada waktu...

- a. Siang
- b. Pagi
- c. Sore
- d. Malam

14. Sekitar tanggal 4-5 dalam tahun hijriah, kenampakan bulan adalah...



15. Cara menciptakan lingkungan rumah yang bersih adalah..

- a. Menyapunya setiap hari
- b. Tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan rumah
- c. Mencabuti rumput liar di sekitar rumah
- d. Semua jawaban benar

Lampiran 6

POSTTEST

Nama :

Kelas :

1. Pada saat siang hari bumi terlihat terang karena...
 - a. Ada banyak lampu
 - b. Bumi bersinar sendiri
 - c. Terkena sinar matahari
 - d. Terkena cahaya bulan
2. Perubahan penampakan bumi dapat disebabkan oleh hal-hal berikut ini, kecuali...
 - a. Badai
 - b. Erosi
 - c. Kebakaran
 - d. Reboisasi
3. Permukaan tanah yang tidak terlindungi oleh tanaman dan pepohonan akan...
 - a. Sulit terkikis air
 - b. Mudah terkikis air
 - c. Mudah digenangi air
 - d. Sulit digenangi air
4. Daerah pegunungan yang memiliki sedikit pepohonan bisa mudah terjadi...
 - a. Tsunami
 - b. Gempa
 - c. Badai
 - d. Tanah longsor
5. Badai dilaut dapat menyebabkan...
 - a. Gempa
 - b. Banjir
 - c. Ombak besar

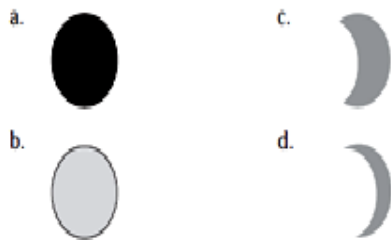
- d. Pasang surut
6. Membakar sampah secara sembarangan di hutan dapat menyebabkan...
 - a. Kebakaran hutan
 - b. Asap yang berbahaya
 - c. Hewan-hewan berlarian
 - d. Tanah longsor
 7. Perubahan posisi antara matahari, bulan, dan bumi menyebabkan bentuk bulan menjadi...
 - a. Terlihat berubah-ubah
 - b. Terlihat sama
 - c. Terlihat terang
 - d. Terlihat indah
 8. Kebakaran hutan akan menyebabkan...
 - a. Tanah menjadi subur
 - b. Udara menjadi lebih sejuk
 - c. Terjadi polusi udara
 - d. banyak hewan yang berkembang biak
 9. Bulan dapat bersinar pada malam hari karena...
 - a. Bulan menghasilkan cahaya sendiri
 - b. Bulan memantulkan cahaya dari matahari
 - c. Bulan memantulkan cahaya dari lampu-lampu di bumi
 - d. Bulan memantulkan cahaya dari planet-planet
 10. Pengikisan lapisan tanah yang disebabkan oleh gerakan air disebut...
 - a. Abrasi
 - b. Reboisasi
 - c. Erosi
 - d. Organisasi
 11. Penanaman kembali hutan yang gundul dengan bibit-bibit tumbuhan disebut...
 - a. Abrasi
 - b. Erosi
 - c. Organisasi
 - d. Reboisasi
 12. Selain karena ulah manusia kebakaran hutan dapat terjadi karena...

- a. Kemarau berkepanjangan
- b. Penebangan hutan
- c. Hutan gundul
- d. Tidak sengaja terbakar

13. Bulan dan bintang dapat kita lihat pada waktu...

- a. Siang
- b. Pagi
- c. Sore
- d. Malam

14. Sekitar tanggal 4-5 dalam tahun hijriah, kenampakan bulan adalah...



15. Cara menciptakan lingkungan rumah yang bersih adalah..

- a. Menyapunya setiap hari
- b. Tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan rumah
- c. Mencabut rumput liar di sekitar rumah
- d. Semua jawaban benar

Lampiran 7

Kelas Eksperimen**LEMBAR KERJA SISWA**

Kelompok ke- :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk : Berdiskusilah dengan teman sekelompokmu dan isilah tabel di bawah ini!

No.	Perubahan Kenampakan Bumi Akibat Ulah Manusia	Perubahan Kenampakan Bumi Akibat Alam

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok ke- :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk : Berdiskusilah dengan teman sekelompokmu dan isilah tabel di bawah ini!

No.	Perubahan Kenampakan Bumi Akibat Ulah Manusia	Cara Mencegahnya

Kelas Kontrol**LEMBAR KERJA SISWA**

Kelompok ke- :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk : Berdiskusilah dengan teman sekelompokmu dan isilah tabel di bawah ini!

No.	Perubahan Kenampakan Bumi Akibat Ulah Manusia	Perubahan Kenampakan Bumi Akibat Alam

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok ke- :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk : Berdiskusilah dengan teman sekelompokmu dan isilah tabel di bawah ini!

No.	Perubahan Kenampakan Bumi Akibat Ulah Manusia	Cara Mencegahnya

Lampiran 8**KUNCI JAWABAN TES AWAL**

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. A | 11. D |
| 2. D | 7. A | 12. A |
| 3. B | 8. C | 13. D |
| 4. D | 9. B | 14. C |
| 5. C | 10. C | 15. D |

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. A | 11. D |
| 2. D | 7. A | 12. A |
| 3. B | 8. C | 13. D |
| 4. D | 9. B | 14. C |
| 5. C | 10. C | 15. D |

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN TES

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. A | 21. C |
| 2. A | 12. C | 22. A |
| 3. D | 13. B | 23. D |
| 4. C | 14. B | 24. A |
| 5. B | 15. C | 25. D |
| 6. D | 16. B | 26. D |
| 7. C | 17. D | 27. C |
| 8. A | 18. B | 28. C |
| 9. B | 19. A | 29. D |
| 10. C | 20. D | 30. A |

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN
BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi isi dan bentuk instrumen soal pada penelitian “Pengaruh Strategi *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Perubahan Kenampakan Bumi Dan Benda Langit Di Kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Khairina Anggita Nasution

NIM : 36141012

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/ Valid dengan Catatan/ Tidak Valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018

Indayana Febriani Tanjung M.Pd

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN
BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi isi dan bentuk instrumen soal pada penelitian “Pengaruh Strategi *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ipa

Materi Perubahan Kenampakan Bumi Dan Benda Langit Di Kelas IV MIS
Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018” yang dibuat oleh
mahasiswa:

Nama : Khairina Anggita Nasution

NIM : 36141012

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut (√):

- Sudah memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Belum memenuhi syarat

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Medan, Maret 2018
Ahli Materi,

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP.

KISI-KISI INSTRUMEN BUTIR SOAL

Nama Sekolah : MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Kelas : IV (Empat)

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Standar Kompetensi

9. Memahami perubahan kenampakan bumi dan benda langit

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Proses Berfikir						Bentuk Instrumen
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	Pilihan Berganda
9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi	9.1.1 Mengidentifikasi perubahan kenampakan bumi	2. Pada pagi hari bayangan tubuh kita akan berada di sebelah... a. Barat c. Utara b. Timur d. Selatan	✓						2,3,4, 6,7,15, 17, 20, 23,24,26,2
		3. Perubahan kenampakan bumi dapat disebabkan oleh hal-hal berikut ini, kecuali...	✓						7,28,40

		<p>a. Badai c. Erosi</p> <p>b. Kebakaran d. Reboisasi</p>							
		<p>4. Keadaan permukaan air laut yang naik sehingga air laut tampak bertambah banyak dan garis pantai bergeser naik disebut peristiwa...</p> <p>a. Pasang surut c. Pasang naik</p> <p>b. Naik surut d. Angin darat</p>		✓					
		<p>6. Daerah pegunungan yang memiliki sedikit pepohonan bisa mudah terjadi...</p> <p>a. Tsunami c. Badai</p> <p>b. Gempa d. Tanah longsor</p>	✓						
		<p>7. Badai di laut dapat menyebabkan...</p> <p>a. Gempa c. Ombak besar</p> <p>b. Banjir d. Pasang surut</p>	✓						
		<p>15. Pengikisan lapisan tanah yang disebabkan oleh gerakan air disebut...</p> <p>a. Abrasi c. Erosi</p> <p>b. Reboisasi d. Organisasi</p>	✓						

	<p>17. Angin yang bergerak dari laut ke darat disebut angin...</p> <p>a. Darat c. Muson b. Laut d. Topan</p>	✓						
	<p>20. Gelombang air laut yang sangat besar disebut...</p> <p>a. Badai c. Tsunami b. Ombak d. Topan</p>	✓						
	<p>23. Terjadinya pasang surut disebabkan oleh...</p> <p>a. Daya gravitasi bumi b. Gaya tarik bumi c. Gaya tarik matahari d. Gaya tarik planet</p>		✓					
	<p>24. Angin kencang dinamakan...</p> <p>a. Badai c. Tsunami b. Gempa d. Sepoi angin</p>	✓						
	<p>26. Nelayan pergi kelaut dengan memanfaatkan angin...</p> <p>a. Puson c. Darat b. Laut d. Topan</p>			✓				

		<p>27. Pengikisan pantai secara terus menerus yang disebabkan oleh gelombang air laut disebut...</p> <p>a. Abrasi c. Reboisasi b. Erosi d. Organisasi</p>	✓						
		<p>28. Penanaman kembali hutan yang gundul dengan bibit-bibit tumbuhan disebut...</p> <p>a. Abrasi c. Erosi b. Organisasi d. Reboisasi</p>			✓				
		<p>40. Cara menciptakan lingkungan rumah yang bersih adalah..</p> <p>a. Menyapunya setiap hari b. Tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan rumah c. Mencabuti rumput liar di sekitar rumah d. Semua jawaban benar</p>						✓	
	9.1.2 Menjelaskan perubahan kenampakan bumi	<p>1. Pada saat siang hari bumi terlihat terang karena...</p> <p>a. Ada banyak lampu b. Bumi bersinar sendiri</p>				✓			1,5,8,12,1 3,16,19,31 , 32, 39





		<p>c. Terkena sinar matahari</p> <p>d. Terkena cahaya bulan</p>						
		<p>5. Permukaan tanah yang tidak terlindungi oleh tanaman dan pepohonan akan...</p> <p>a. Sulit terkikis air</p> <p>b. Mudah terkikis air</p> <p>c. Sulit digenangi air</p> <p>d. Mudah digenangi air</p>	✓					
		<p>8. Membakar sampah secara sembarangan di hutan dapat menyebabkan...</p> <p>a. Kebakaran hutan</p> <p>b. Asap yang berbahaya</p> <p>c. Hewan-hewan yang berlarian</p> <p>d. Tanah longsor</p>				✓		
		<p>12. Kebakaran hutan akan menyebabkan...</p> <p>a. Tanah menjadi subur</p> <p>b. Udara menjadi lebih sejuk</p> <p>c. Terjadi polusi udara</p> <p>d. Banyak hewan yang berkembang biak</p>				✓		


		<p>13. Untuk mengurangi pengikisan di pantai maka di pinggir pantai ditanami...</p> <p>a. Pohon jati c. Pohon pisang b. Pohon bakau d. Pohon bambu</p>			✓				
		<p>16. Agar tidak mudah terkena erosi, maka tanah banyak ditanami tumbuhan karena...</p> <p>a. Akar tumbuhan dapat menyimpan air b. Air akan menghanyutkan tanaman c. Akar akan tumbuhan dapat menahan tanah dari air d. Tumbuhan banyak menampung zat hara tanah</p>				✓			
		<p>19. Hutan sangat penting bagi manusia karena...</p> <p>a. Tempat wisata b. Tempat jalan-jalan c. Sebagai penghasil wisatawan d. Sebagai paru-paru dunia</p>				✓			
		<p>31. Selain karena ulah manusia kebakaran hutan dapat terjadi karena...</p> <p>a. Kemarau berkepanjangan b. Penebangan hutan</p>				✓			

		<p>c. Hutan gundul</p> <p>d. Tidak sengaja terbakar</p>							
		<p>32. Penanggulangan yang dapat dilakukan untuk mencegah banjir adalah...</p> <p>a. Tidak membuang sampah di sungai</p> <p>b. Tidak menebang pohon secara liar</p> <p>c. Membersihkan parit dari sampah yang bergelimangan</p> <p>d. Semua jawaban benar</p>					✓		
		<p>39. Keadaan pasang surut terjadi jika air laut...</p> <p>a. Menjorok ke darat pantai jadi lebih sempit</p> <p>b. Menjorok ke laut, pantai jadi lebih lebar</p> <p>c. Naik sampai daratan dan kembali lagi ke laut</p> <p>d. Menyusut sampai ke dasar laut</p>		✓					
9.2	9.2.1	<p>9. Matahari terlihat sangat kecil karena...</p> <p>a. Memang ukurannya kecil</p> <p>b. Terletak jauh dari bumi</p> <p>c. Terhalangi oleh awan</p>		✓					9,10,11,18 ,21,22, 25, 29, 30,36,37,3
Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan	Mengidentifikasi kenampakan benda langit								

bumi dari hari ke hari		d. Terhalangi oleh cahaya bulan							8
		10. Bulan bukan merupakan bintang karena... a. Bentuknya bulat b. Dekat dari bumi c. Tidak memiliki cahaya sendiri d. Tidak terlihat terus menerus		✓					
		11. Perubahan posisi antara matahari, bulan, dan bumi menyebabkan bentuk bulan menjadi... a. Terlihat berubah-ubah b. Terlihat sama c. Terlihat terang d. Terlihat indah		✓					
		18. Perubahan bentuk bulan disebut... a. Bulan purnama b. Fase bulan c. Bulan sabit d. Bulan mati	✓						

		<p>21. Benda langit yang memancarkan cahayanya sendiri adalah..</p> <p>a. Bulan c. Planet b. Bumi d. Matahari</p>		✓					
		<p>22. Kumpulan bintang pada suatu tempat di langit dengan susunan dinamakan</p> <p>a. Tata surya c. Rasi bintang b. Galaksi d. Bintang kejora</p>		✓					
		<p>25. Suatu bangunan yang dilengkapi dengan alat-alat yang digunakan untuk memperagakan posisi dan gerak benda langit disebut...</p> <p>a. Laboratorium b. Museum c. Perpustakaan d. Planetarium</p>	✓						
		<p>29. Fase bulan yang terlihat bulan penuh bersinar dinamakan...</p> <p>a. Bulan sabit b. Bulan purnama</p>	✓						

		c. Fase bulan d. Bulan mati							
		30. Gaya tarik bulan dapat mengakibatkan... a. Pasang naik dan pasang surut air laut b. Angin darat dan pasang naik c. Pasang naik dan naik surut d. Semua jawaban salah	✓						
		36. Bulan dan bintang dapat kita lihat pada waktu... a. Siang c. Sore b. Pagi d. Malam	✓						
		37. Sekitar tanggal 4-5 dalam tahun hijriah, kenampakan bulan adalah... a.  c.  b.  d. 	✓						
		38. Perhatikan gambar dibawah ini. Pada malam itu	✓						

		<p>terjadi..</p>  <p>a. Bulan baru b. Bulan sabit c. Bulan purnama d. Bulan akhir</p>							
	9.2.2 Menjelaskan kenampakan benda langit	<p>14. Bulan dapat bersinar pada malam hari karena...</p> <p>a. Bulan menghasilkan cahaya sendiri b. Bulan memantulkan cahaya dari matahari c. Bulan memantulkan cahaya dari lampu-lampu di bumi d. Bulan memantulkan cahaya dari planet-planet</p>		✓					14,34,35,33
		<p>34. Pada malam hari, bumi tampak gelap. Hal ini disebabkan oleh...</p> <p>a. Bumi menjauhi matahari</p>		✓					

		<p>b. Bumi menjauhi bulan</p> <p>c. Bumi tidak mendapat cahaya dari bulan</p> <p>d. Bumi tidak mendapatkan cahaya dari matahari</p>							
		<p>35. Bintang tampak berkedip-kedip dan kecil dari penglihatan kita. Hal itu disebabkan...</p> <p>a. Bintang bentuknya bulat dan kecil</p> <p>b. Bumi lebih besar dari bintang</p> <p>c. Bintang lebih kecil dan lebih redup dari pada matahari</p> <p>d. Bintang letaknya sangat jauh dari matahari</p>		✓					
		<p>33. Rasi bintang yang dapat dilihat sore hari adalah rasi bintang...</p> <p>a. Layang-layang</p> <p>b. Beruang besar</p> <p>c. Kalajengking</p> <p>d. Waluku</p>		✓					

Dokumentasi Kelas Kontrol



Dokumentasi Kelas Eksperimen









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3459/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 15 Maret 2018

Yth. Ka. MIS AISIYIAH

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : KHAIRINA ANGGITA NST
T.T/Lahir : Sei Rotan, 29 September 1996
NIM : 36141012
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS AISIYIAH guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENGARUH STRATEGI QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN BENDA LANGIT DI KELAS IV MIS AISIYIAH WILAYAH SUMUT DESA BANDAR KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA 'AISYIYAH WIL. SUMUT
NSM: 111212070037 - NPSN : 60703777
TERAKREDITAS

Alamat : Jl. Mesjid No. 806 Pasar IX Desa Bandar Khalipah Tembung_ 20371 Telp. (061) 7383348

Nomor :

Tembung, 08 Mei 2018

Lamp : -

Hal : Riset

Kepada Yth.

Dekan

Ketua Jurusan PGMI

di-

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, menindaklanjuti surat **Dekan Ketua Jurusan PGMI Sumatera Utara Medan, bahwa :**

Nama : KHAIRINA ANGGITA NASUTION
T.T/Lahir : Sei Rotan, 29 September 1996
NIM : 36141012
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melaksanakan Riset di MIS AISYIYAH WIL.SUMUT, dengan Skripsi yang berjudul : "PENGARUH STRATEGI QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN BENDA LANGIT DI KELAS IV MIS AISYIYAH WILAYAH SUMUT DESA BANDAR KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018"

Demikian kami sampaikan yang sebenarnya.

Wassalam
Kepala,
MIS AISYIYAH


Dra. Asmawati, MA
NIP. UMATERA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Khairina Anggita Nasution
NIM : 36141012
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Rotan/ 29 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan M. Yakub Lubis Dsn IV B. Khalifah
Agama : Islam
Email : Khairinanasution09@gmail.com
Anak Ke : 1 dari 4 orang bersaudara
No.Hp : 0852-6226-1829
Nama Ayah : Zulkhairi Nasution
Nama Ibu : Emi Dawati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 107399 2003-2008
2. SMP : MTs Alwashliyah Tembung 2008-2011
3. SMA : MA Laboratorium UIN-SU 2011-2014
4. Pendidikan Tinggi : FITK/PGMI 2014-2018

Medan, Juni 2018
Penulis

Khairina Anggita Nasution
36.14.1.012